

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

# KONSEP PEMBERDAYAAN GELANDANGAN DAN PENGEMIS PERSPEKTIF TAFSIR TEMATIK KEMENTERIAN AGAMA (KEMENAG) RI

## SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Al-Quran dan Tafsir



Oleh:

**DINA AGUSTINA**  
**NIM: 11930220852**

**Pembimbing I**

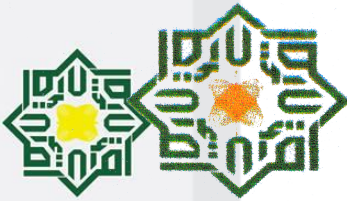
**Fikri Mahmud, Lc. MA**

**Pembimbing II**

**Dr. Abu Bakar, M.Pd**

**FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**1445 H. / 2023 M.**



**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul: Konsep Pemberdayaan Gelandangan dan Pengemis Perspektif Tafsir Tematik Kemenag RI

Nama : Dina Agustina  
Nim : 11930220852  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 15 Juni 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 3 Juli 2023

Dekan,



Dr. H. Jamaluddin, M. Us  
NIP. 19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana**

**Ketua/Penguji I**

Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A  
NIP. 19850829 201503 1 002

**Sekretaris/Penguji II**

Afriadi Putra, S. Th. I., M. Hum  
NIP. 19890420 201801 1 001

**MENGETAHUI**

**Penguji III**

Dr. Naila Sari Masyhur, S. Th. I., MA  
NIP. 19790227 200912 2 001

**Penguji IV**

Dr. Wilaela, M.Ag  
NIP. 19680802 199803 2 001

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
© HAK CIPTA MILIK UIN SUSKA RIAU  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



**Fikri Mahmud, Lc. MA**  
**Dr. Abu Bakar, M.Pd**  
Dosen Pembimbing Skripsi  
Dina Agustina

Jumlah : Dinas  
Bentuk : (lima) eksemplar  
Jumlah : Pengajuan Skripsi  
An. **Dina Agustina**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
**UIN SUSKA RIAU**  
Pekanbaru

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*  
Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdri. Dina Agustina (NIM: 11930220852) yang berjudul: **Konsep Pemberdayaan Gelandangan dan Pengemis Perspektif Tafsir Tematik Kemenag RI** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

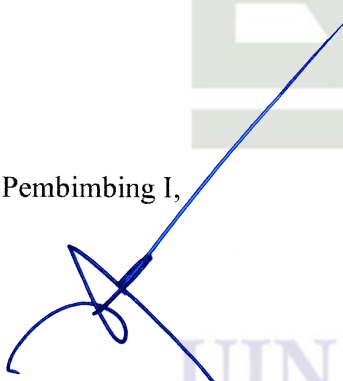
Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

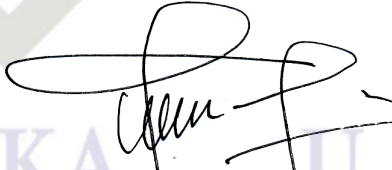
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 15 Mei 2023

Pembimbing I,

  
**Fikri Mahmud, Lc. MA**  
NIP. 130109001

Pembimbing II,

  
**Dr. Abu Bakar, M.Pd**  
NIP. 19580803 199402 1 001



**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

: Dina Agustina  
 : 11930220852  
**Tempat/Tgl. Lahir** : Pekanbaru, 23 Agustus 2000  
 : Ushuluddin  
**Program Studi** : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
**Judul Skripsi** : Konsep Pemberdayaan Gelandangan dan Pengemis Perspektif Tafsir Tematik Kemenag RI

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 13 Juli 2023  
 Yang membuat Pernyataan



Dina Agustina  
 NIM. 11930220852

Hak cipta dilindungi undang-undang  
 Hak penjiwaan dilindungi undang-undang  
 1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**MOTTO**

**Make *du'a*. Even if you think everything has been decided and nothing can be done. We are incapable of understanding how Allah handles our matters and a sincere *du'a* goes a long way.”**

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

**His command is only when He intends a thing that He says to it, “Kun Fayakun.” and it is.**  
(QS. Ya Sin/36: 82)

UIN SUSKA RIAU



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PEDOMAN TRANSLITERASI**

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama, Menteri Pendidikan, dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

**A. Konsonan**

Huruf		
Arab	=	Latin
ا	=	‘
ب	=	b
ت	=	t
ث	=	ts
ج	=	j
ح	=	h / h
خ	=	kh
د	=	d
ذ	=	dz
ر	=	r
ز	=	Z
س	=	S
ش	=	sy
ص	=	s/s

Huruf		
Arab	=	Latin
ض	=	d / d
ط	=	t / t
ظ	=	z / z
ع	=	‘
غ	=	Gh
ف	=	F
ق	=	Q
ك	=	K
ل	=	L
م	=	M
ن	=	N
ه	=	H
و	=	W
ي	=	Y

Vokal

ا	=	a
ي	=	i

Vokal Panjang

آ	=	ā
إ	=	ī

Contoh

تَكَاتُر	=	takātsur
يَاهِيْج	=	yahīj



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

اَ	=	u	أُ	=	ū	تَعْلَمُونَ	=	ta'lamūn
اِ	=	i	أَو	=	aw	سَوْفَ	=	sawf
اِي	=	ay	أَي	=	ay	عَيْنَ	=	'ayn

**Catatan:**

1. Kata alif-lam alta'rīf baik syamsiyyah maupun qamariyyah diawali dengan al- dan disambung dengan kata yang mengikutinya. Contoh: al-bayt, al-hadid, al-dār, al-sahīh.
2. Huruf tā' marbūtah (ة) ditulis dengan ĥ. Contoh : al-mar'aĥ (bukan al-mar'a), Dzurriyaĥ (bukan dzurriya).
3. Huruf tasydīd ditulis dua kali. Contoh : al-kuffaraĥ, al-makkaĥ, al-nabawiyaĥ.
4. Secara umum vokal huruf terakhir suatu kata tidak dituliskan pengecualian diberikan pada huruf terakhir kata-kata berikut ini, di mana vokalnya ditulis sebagaimana adanya.
  5. Kata kerja (fi'il). Contoh: dzahaba (bukan dzahab), qara'a (bukan qara'), yaqūlu (bukan yaqūl), yasma'ūna (bukan yasma'ūn).
  6. Kata milik. Contoh: baytuka (bukan baytuk), qauluhu (bukan qauluh).
  7. Vokal terakhir kata-kata fawqa (bukan fawq), tahta (bukan taht), bayna (bukan bayn), amama (bukan amam), warā'a (bukan warā'), dan sejenisnya.

**B Vokal Panjang dan Diftong**

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan "a", kasrah dengan "i", dhommah dengan "u", sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â	Misalnya قال menjadi qâla
Vokal (i) panjang = Î	Misalnya قيل menjadi qîla
Vokal (u) panjang = Û	Misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah fathah ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut :



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Diftong (aw) = اَو

Misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = اَي

Misalnya خير menjadi khayrun

**C. Ta' marbûthah (ة)**

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila ta' marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi al-risalat li al-mudarrisah, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudhaf dan mudhaf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فى رحمة الله menjadi fi rahmatilâh.

**D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah**

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini :

- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan.....
- b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
- c. Masyâ Allâh kâna wa mâ lam yasya'lam yakun.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Konsep Pemberdayaan Gelandangan dan Pengemis Perspektif Tafsir Tematik Kemenag RI. Salah satu bentuk ketidakberdayaan sosial di masyarakat adalah kemiskinan. Kemiskinan dipandang sebagai suatu masalah yang tidak berujung pangkal dimana buruknya kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Hal ini muncul atas banyak sekali faktor, diantaranya kemalasan, kebodohan, produktivitas rendah, kesehatan yang buruk, tingkat pendidikan yang rendah, termasuk lingkungan kumuh. Seluruh faktor tersebut membentuk satu mata rantai yang saling memengaruhi proses terjadinya kemiskinan dan pada akhirnya melahirkan patologi sosial; lahirnya para kelompok gelandangan dan pengemis. Keberadaan Kitab Tafsir Tematik Kemenag RI ternyata ikut serta memberi perhatian terhadap gelandangan dan pengemis. Pemberdayaan perspektif Tafsir Tematik Kemenag RI dijadikan rujukan karena sesuai dengan anjuran al-Qur'an dan sesuai dengan kondisi kemasyarakatan Indonesia sendiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat kepustakaan (*library research*). Sumber data primer penelitian ini diambil dari Kitab Tafsir Tematik yang diterbitkan oleh Pustaka Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, sedangkan data sekundernya didapatkan dari buku-buku, skripsi, maupun jurnal yang berkaitan dengan tema pembahasan. Hasil penelitian ini meliputi beberapa hal diantaranya bentuk penafsiran ayat-ayat gelandangan dan pengemis. Kemudian konsep pemberdayaan perspektif Kitab Tafsir Tematik Kemenag RI yang terdiri dari konsep motivasi, konsep *syura* (musyawarah), konsep *ta'awun* (tolong menolong) yang diantaranya menerapkan cara atau pola mutualisme antara kelompok *ghaniyun* (kaya) kepada kelompok fakir, serta menerapkan konsep zakat, infak, serta sedekah. Kemudian konsep yang terakhir adalah pengembangan *life-skill*. Keseluruhan konsep ini menjadi *instrument* penting demi terwujudnya pemberdayaan gelandangan dan pengemis.

**Kata Kunci:** Konsep, Pemberdayaan, Gelandangan, Pengemis, Tafsir Tematik Kemenag RI.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

One form of social powerlessness in the community is poverty. It is viewed as a problem which has no end because the bad social condition and community economy. It is caused by many factors such as laziness, stupidity, low productivity, bad health, low education level, and included dirty environment. All those factors form one chain which influences the process of poverty occurrence and in the end giving rise to social pathology; such as homeless and beggar group. This research focused on discussing about empowerment principles offered by Thematic Interpretation Book by The Religion Ministry of Republic of Indonesia. The type of this research was Library Research using qualitative methodology with social approach as the aid to analyze the research further. The source of primary data was taken from Thematic Interpretation Book published by Lajnah Library of Tashih al-Qur'an, while the secondary data were obtained from books, undergraduate thesis, and journals related to the discussion topic. The results of this research covered a couple of things such as the interpretation form of verses about homeless and beggar based on the perspective of Thematic Interpretation Book or Tahlili from Religion Ministry of Republic of Indonesia. Then the concept of empowerment principles based on the perspective of Thematic Interpretation Book by Religion Ministry of Republic of Indonesia consists of motivation principle, discussion principle, helping each other principle such as by applying mutualism way or pattern between the rich group towards the poor group, and applying zakat principle, infaq, and giving. Then the last principle is life skill. These whole concepts become an important instrument for the manifestation of homeless and beggar empowerment.

**Keywords:** *Empowerment, Homeless, Beggar, Thematic Interpretation of Religion Ministry of Republic of Indonesia*

"I, **Yusparizal, S.Pd., M.Pd.**, a professional translator that holds Academic English Certificate from Colorado State University, USA, in addition I am also an official member of Indonesian Translator Association With Registration Number **HPI-01-20-3681** hereby declare that I am fluent in both Indonesian language and English language and competent to translate between them. I certify this English Translation from Indonesian language of the document is true and accurate to the best of my ability and belief. The translation was made from the original source/version in Indonesian language. Street BPD, Rimbo Panjang, Riau Province, 28293, Indonesia. Phone +6282268177207, translateexpress2018@gmail.com June 1<sup>st</sup>, 2023. Verify the authenticity of the translation by sending this file to the email address above if you are in doubt that the translation is not from Translate Express Pekanbaru."



## ملخص

شكل واحد من أشكال العجز الاجتماعي في المجتمع هو الفقر. يُنظر إلى الفقر على أنه مشكلة لا تنتهي في الحضيض حيث تكون الظروف الاجتماعية والاقتصادية للمجتمع السيئة. ينشأ هذا من عوامل مختلفة ، بما في ذلك الكسل ، والغباء ، وانخفاض الإنتاجية ، وسوء الصحة ، وانخفاض مستوى التعليم ، بما في ذلك بيئة العشوائيات. كل هذه العوامل تشكل سلسلة تؤثر بشكل متبادل على عملية حدوث الفقر وتخلق في نهاية المطاف علم الأمراض الاجتماعي ؛ ظهور مجموعات من المتشردين والمتسولين. يركز هذا البحث على مناقشة مبادئ التمكين التي يقدمها كتاب التفسير الموضوعي لوزارة الدين الإندونيسية. يستخدم هذا النوع من أبحاث المكتبات أساليب نوعية ذات نهج اجتماعي كأداة لتحليل البحث بشكل أكبر. مصدر البيانات الأساسي لهذا البحث مأخوذ من كتاب التفسير الموضوعي الصادر عن مكتبة لجنة بنتاشيهان القرآن ، بينما تم الحصول على البيانات الثانوية من الكتب والأطروحات والمجلات المتعلقة بموضوع المناقشة. تتضمن نتائج البحث عدة أمور من بينها شكل تفسير آيات المشردين والمتسولين بناءً على منظور كتاب التفسير الموضوعي والتاهليلي من وزارة الدين الإندونيسية. ثم مفهوم مبادئ التمكين من منظور كتاب التفسير الموضوعي لوزارة الأديان في جمهورية إندونيسيا والذي يتكون من مبادئ تحفيزية ومبادئ الشورى ومبادئ التعاون التي تشمل تطبيق أساليب أو أنماط التبادلية. بين مجموعات الغنيون والفئات الفقيرة وتطبيق مبادئ الزكاة والإنفاق والزكاة. ثم المبدأ الأخير هو تنمية المهارات الحياتية. إن المفهوم الكامل لهذا المبدأ هو أداة مهمة لتحقيق تمكين المتشردين والمتسولين.

**الكلمات الأساسية:** التمكين ، المتشردون ، المتسولون ، التفسير الموضوعي لوزارة الدين الإندونيسية.

"I, Yusparizal, M.Pd., Director of Translate Express Pekanbaru, declare that on behalf of My Arabic Translator, Mr. Ahmad Wahyudi, M.Pd., he is fluent in both Indonesian language and Arabic language and competent to translate between them. I certify this Arabic Translation from Indonesian language of the document is true and accurate to the best of my ability and belief. The translation was made from the original source in Indonesian language. Pekanbaru City, Riau Province, 28293, Indonesia. Phone +6282268177207, [translateexpress2018@gmail.com](mailto:translateexpress2018@gmail.com), January 3<sup>rd</sup>, 2023. Verify the authenticity of the translation by sending this file to the email address above if you are in doubt that the translation is not from Translate Express Pekanbaru."

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## KATA PENGANTAR



*Assalamua'alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh*

*Alhamdulillah wa Syukurillah*, puji syukur kehadiran Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunia hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“KONSEP PEMBERDAYAAN GELANDANGAN DAN PENGEMIS PERSPEKTIF TAFSIR TEMATIK KEMENAG RI”** untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin (S.Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah yang kasih sayangnya pada umat tidak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Tulisan ini dimasukkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini. Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil secara langsung maupun tidak langsung baik sebelum maupun selama pengerjaan skripsi ini. Atas semua bantuan, bimbingan, arahan, dukungan dan fasilitas yang telah diberikan, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M. Ag beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di universitas ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M. Us. Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M. Ag. Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, MIS. dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Bapak Agus Firdaus Chandra, Lc., MA selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Bapak Afriadi Putra S. Th. I., M. Hum sebagai Sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir serta pembimbing skripsi ini.
4. Pembimbing Akademik Bapak Dr. Afrizal Nur, M.IS yang telah memberikan tunjuk ajarnya kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
5. Bapak Fikri Mahmud, Lc. MA dan Bapak Dr. Abu Bakar, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah begitu banyak memberikan bimbingannya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas segala nasihat, motivasi, dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.
6. Bapak Agus Firdaus Chandra, Lc., MA sebagai ketua penguji ujian skripsi, Bapak Afriadi Putra S. Th. I., M. Hum sebagai penguji II, Ibu Dr. Laila Sari Masyhur, S. Th. I., MA sebagai penguji III dan Ibu Dr. Wilaela, M.Ag sebagai penguji IV yang telah memberikan masukan, saran, serta kritik untuk perbaikan terhadap penelitian penulis.
7. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmu selama masa perkuliahan. Semoga Allah membalas kebaikan yang telah dilakukan dan Allah SWT jadikan ilmu yang diajarkan sebagai amal jariyah dan ladang ilmu yang bisa dituai kemudian hari.
8. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta segenap jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meminjam berbagai referensi guna menopang pembahasan yang penulis butuhkan dalam menyusun skripsi ini.
9. Bapak Emzahri dan Ibu Hamidar. Orang tua penulis yang selalu mendukung dan tidak pernah berhenti mendoakan penulis. Terima kasih karena selalu memberikan kepercayaan kepada penulis dan senantiasa percaya terhadap langkah-langkah besar maupun kecil yang penulis pilih, dan selalu mendukung penulis secara moril maupun materil.



- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- UIN SUSKA RIAU
10. Sahabat dan rekan terbaik dalam proses merampungkan skripsi, Annisa Raudhatul Afra, terima kasih untuk ide, semangat, saran, dan segala bantuan yang diberikan kepada penulis. Terima kasih sudah menjadi teman luar biasa untuk bertukar pikiran, pendapat, serta ilmu-ilmu yang banyak sekali. Diannisa Rofida, Ipah Dilah Yumarsyah, M. Nazif Aznaldo, Aminsyah Suhada, Ega Harvia Ningsih, Nilam Cahya, Hikmatun Nazilah sahabat terbaik yang menemani dan selalu mendengarkan, memberi apresiasi dikala senang dan memberi semangat dikala sedih, hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.
  11. Sahabat terbaik, Delvia Filanty Rahmadhani, Fathiyya Aqila Syaira (Dhifa), Alsya Salsabilla, Nafilah Khamisyah, dan Aziziah Syafira. Untuk 10 tahun yang tiada putus, senantiasa memberi semangat untuk hal-hal yang penulis lewati, penulis ucapkan terima kasih tiada berujung.
  12. Tisa Yanri Elfioni, Raisa Adinda, Anggun Sagita, Salsabilla Indah Suciani, Farha Asri Ristyana, Laily Syahira, Nurmardiah, Dyan Nur Fadhillah, Putri Rahmad Sari, Nabilla Sabrina, Suci Indah Ramadhani, dan Rahma! Teman-teman terbaik yang secara tidak langsung menemani proses hidup penulis hingga memilih jurusan IAT dan pada akhirnya dapat menyelesaikan pendidikan ini.
  13. Adiva Khafifati, teman terunik yang penulis kenal sejak 8 tahun lalu melalui internet. Belum pernah bertemu, akan tetapi doanya memeluk penulis amat erat sekali hingga hari ini. Sampai bertemu, Adiva!
  14. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan masukan dikala kekurangan ide, dan sahabat yang selalu mengajak untuk berlomba dalam kebaikan. Selanjutnya, sahabat-sahabatku dari kelas IAT A, B, C, D yang telah memberikan tunjuk ajar, doa, serta dukungannya.
  15. Seluruh teman-teman yang sama-sama duduk untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau terutama di Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan semangat, kritik, saran, serta doa terbaik.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penulisan skripsi ini. Karena itu, tentulah terdapat kekurangan yang memerlukan kritikan positif demi kesempurnaan skripsi ini. Akan tetapi, penulis berharap tetap ada manfaat yang bisa didapatkan. Semoga kebaikan dan usaha bernilai sebagai ibadah sehingga selalu mendapatkan rahmat dan karunia-Nya. *Aamin ya Rabbal 'alamin.*

Pekanbaru, 5 Juni 2023

Penulis,

**Dina Agustina**  
**NIM. 11930220852**

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPEL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING/NOTA DINAS</b>	
<b>SURAT PENGESAHAN TIM PENGUJI</b>	
<b>MOTTO</b>	
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN BERMATERAI</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>ملخص</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	6
C. Identifikasi Masalah .....	7
D. Batasan Masalah .....	8
E. Rumusan Masalah .....	8
F. Tujuan Penelitian .....	8
G. Manfaat Penelitian .....	9
H. Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II KERANGKA TEORETIS</b> .....	<b>10</b>
A. Landasan Teori .....	10
a. Teori Konsep Pemberdayaan .....	10
b. Keberadaan Gelandangan dan Pengemis .....	12
c. Faktor Munculnya Gelandangan dan Pengemis .....	18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.







### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

d. Pemberdayaan untuk Gelandangan dan Pengemis.....	22
e. Tafsir Tematik Kemenag RI Sebagai Bentuk Perwujudan Peraturan Presiden (PP) RI No. 7 Tahun 2005 tentang (RPJMN) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional .....	27
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Jenis Data Penelitian.....	38
B. Sumber Data Penelitian .....	38
C. Teknik Pengumpulan data .....	40
D. Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>44</b>
A. Analisis Penafsiran Ayat-Ayat Gelandangan dan Pengemis.....	44
a. Penafsiran Surah al-Balad/90: 16.....	48
b. Penafsiran Surah ad-Dhuha/93: 10 .....	50
c. Penafsiran Surah al-Baqarah/2: 177.....	52
d. Penafsiran Surah az-Zariyat/51: 19.....	55
e. Penafsiran Surah al-Ma'arij/70: 24-25.....	57
f. Analisis Penafsiran QS. Asy-Syura/42: 38 .....	58
g. Analisis Penafsiran QS Al-Maidah/5: 2.....	60
h. Penafsiran QS. al-Maun/107: 3.....	62
B. Analisis Konsep Pemberdayaan Gelandangan dan Pengemis Perspektif Kitab Tafsir Tematik Kemenag RI .....	65
a. Konsep Motivasi .....	66
b. Konsep <i>Syura</i> .....	68
c. Konsep Ta'awun.....	70
d. Konsep <i>Life Skill</i> .....	77
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>79</b>
A. Simpulan .....	79
B. Saran .....	79

### DAFTAR KEPUSTAKAAN



## BAB I PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Salah satu bentuk ketidakberdayaan sosial di masyarakat adalah kemiskinan. Masalah ini bukan hal yang baru saja dihadapi, melainkan selalu ada di setiap masa kehidupan dan biasa ditemukan dalam struktur kehidupan masyarakat. Sementara Islam memandang tata kehidupan yang adil dan sejahtera merupakan tujuan utama diturunkannya agama ini di muka Bumi. Sehingga wajar hukum Islam sangat memberikan perhatian terhadap kemiskinan.<sup>1</sup>

Kemiskinan dipandang sebagai suatu masalah yang tidak berujung pangkal dimana buruknya kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Hal ini ditandai dengan situasi serba kekurangan; pendapatan yang tidak menentu, dan tempat tinggal yang tidak layak. Dimana kondisi yang terjadi bukan atas kehendak si miskin, melainkan karena tidak bisa dihindari dengan kekuatan yang dimilikinya. Kemiskinan muncul atas banyak sekali faktor, diantaranya kemalasan, kebodohan, produktivitas rendah, kesehatan yang buruk, tingkat pendidikan yang rendah, lingkungan kumuh, dimana seluruh hal ini membentuk satu mata rantai yang saling memengaruhi proses terjadinya kemiskinan.<sup>2</sup>

Dalam sebuah seminar yang diselenggarakan pada 11 Januari 1995 di Watampone Sulawesi Selatan, melalui makalah yang berjudul Berbagai Petunjuk Al-Qur'an Tentang Pengentasan Kemiskinan, Quraish Shihab memaparkan arti miskin. Dari bahasa Arab, miskin terambil dari kata 'sakanah' yang berarti diam/tenang, sedangkan faqir dari kata 'faqr' yang pada mulanya berarti tulang punggung. Faqir adalah orang yang patah tulang punggungnya, di mana berarti beban yang dipikul

<sup>1</sup> Muhammad Istan, "Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam," *Journal of Islamic Economics* Vol. 2, No. 1, (2017), pp. 81-99, hlm. 90. DOI: <https://core.ac.uk/download/pdf/230671104.pdf>

<sup>2</sup> Agussalim, "Upaya Penanggulangan Kemiskinan," *Jurnal Ekotrans* Vol. 11, No. 1, (2011), pp. 23-28. hlm. 23. DOI: [https://www.academia.edu/34854707/Upaya\\_Penanggulangan\\_Kemiskinan](https://www.academia.edu/34854707/Upaya_Penanggulangan_Kemiskinan)



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sedemikian berat sehingga diibaratkan “mematahkan” tulang punggungnya.<sup>3</sup> Di dalam buku berjudul *Al-Qur’an dan Kesejahteraan Sosial* yang ditulis oleh Asep Usman Ismail, ia mengutip salah satu pendapat dari seorang sosiolog, Soerjono Soekanto, bahwa kemiskinan merupakan suatu keadaan ketika seseorang tidak sanggup untuk memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompoknya dan tidak mampu memanfaatkan tenaga, mental, maupun fisik.<sup>4</sup>

Kemiskinan merupakan rahim dari munculnya gelandangan dan pengemis, yang mana hal ini sudah menjadi patologi sosial akut di perkotaan. Saat miskin baik secara intelek, mentalitas, maupun keterampilan, seseorang terpaksa menjadi pengemis dan gelandangan. Gelandangan menurut Badan Pusat Statistik<sup>5</sup> adalah orang-orang yang sama sekali tidak memiliki tempat untuk berteduh. Gelandangan adalah lapisan sosial termiskin yang kehidupannya terlunta-lunta, di mana tanah menjadi tempat berbaring dan langit sebagai tempat berteduh. Sementara pengemis adalah mereka yang meminta-minta disebabkan karena mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>6</sup>

Al-Qur’an memandang keberadaan gelandangan dan pengemis sebagai masalah sosial yang harus diatasi, dientaskan, selayaknya penyakit berbahaya yang wajib diobati. Melalui al-Qur’an, Allah swt. telah lebih dahulu memberikan petunjuk. Di dalam kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. terdapat berbagai solusi untuk masalah dari zaman ke zaman, termasuk agar bagaimana kita mampu melakukan pemberdayaan terhadap gelandangan dan pengemis. Melalui QS. al-Balad [90]: 12-16, Allah bertanya dimana maksud dan tujuannya agar para manusia menaruh perhatian terhadap jawaban dari pertanyaan tersebut.

<sup>3</sup> M. Abzar Duraesa, *Kemiskinan Di Indonesia: Antara Kajian Empiris Dan Teologis* (Depok: Rajawali Pers, 2021), hlm. 10.

<sup>4</sup> Asep Usman Ismail, *Al-Qur’an Dan Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: Lentera Hati, 2012), hlm.

<sup>5</sup> BPS merupakan lembaga pemerintah nonkementerian yang melaksanakan tugas pemerintah dalam bidang statistik.

<sup>6</sup> LPMQ, *Al-Qur’an dan Pemberdayaan Kaum Duafa* (Jakarta: Aku Bisa, 2012), hlm. 192-193.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْعَقَبَةُ ۖ فَكُّ رَقَبَةٍ أَوْ إِطْعَامٌ فِي يَوْمٍ ذِي مَسْعَةِ ۖ تَيْمًا ذَا مَقْرَبَةٍ أَوْ مَسْكِينًا ذَا مَتْرَبَةٍ ۗ

Artinya: Tahukah kamu apakah jalan yang mendaki dan sukar itu?, (itulah upaya) melepaskan perbudakan, atau memberi makan pada hari terjadi kelaparan, (kepada) anak yatim yang memiliki hubungan kekerabatan, atau orang miskin yang sangat membutuhkan.<sup>7</sup>

“Apakah jalan mendaki yang terjal itu?” Artinya, pekerjaan-pekerjaan besar itu memang sulit dikerjakan tetapi harus tetap diatasi. Pertanyaan Tuhan pada ayat ini tentunya bukan bertujuan untuk memperoleh informasi, para pakar al-Qur’an menegaskan bahwa ‘pertanyaan’ ini bertujuan untuk meminta yang membaca agar menaruh seluruh perhatian kepada jawaban yang akan diberikan karena jawaban tersebut amat penting. Ayat ke-12 ini menghimbau agar berani mengambil resiko melakukan sebuah kebaikan. Dan menyelamatkan kaum lemah merupakan suatu bentuk kebaikan yang diumpamakan oleh Allah sebagai suatu upaya yang mendaki dan sukar. Di mana salah satu *aqabah* (jalan mendaki) itu ialah menolong orang miskin yang sangat membutuhkan (gelandangan dan pengemis) yang disebutkan pada ayat ke-16.<sup>8</sup> Kemudian selaras dengan Surah al-Maun, Allah menyebutkan bahwa orang-orang yang mendustakan agama ialah mereka yang menolak anak yatim dan tidak mengajak atas memberi makan orang miskin. Sebagaimana jelas bunyi firman Allah pada QS. al-Ma’un ayat 1-3:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ ۚ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ وَلَا يَحِضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ ۗ

Mereka mengaku menyembah Tuhan, sementara hamba Tuhan tidak diberinya pertolongan atau tidak dipedulikannya. Bahwa ayat itu turun tentu dengan tujuan agar manusia saling ajak mengajak, galak menggalakkan supaya menolong mereka yang sangat-sangat miskin, yang hidup di jalanan tanpa rumah untuk berteduh, yang hidup

<sup>7</sup> LPMQ, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Pustaka Lajnah, 2019), hlm. 896.

<sup>8</sup> Hasan, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur’an Surat Al-Balad Ayat 10-17” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, 2015), hlm. 45-49. DOI: oai:etd.iain-padangsidempuan.ac.id:4696

<sup>9</sup> LPMQ, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan...*, hlm. 910.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari hasil meminta-minta sebab ketidakberdayaan mereka, agar menjadi tanggung jawab bersama.<sup>10</sup>

Islam datang tidak hanya membawa muatan sosio-religius<sup>11</sup>, tetapi lebih dari itu, juga menaruh perhatian terhadap muatan sosio-ekonomis<sup>12</sup>. Maka Islam, melalui al-Qur'an lewat fungsinya yang sudah dibagi menjadi tiga fungsi diantaranya sebagai; konfirmasi<sup>13</sup>, justifikasi<sup>14</sup>, dan kendali<sup>15</sup> berupaya memperbaiki segala kerusakan dan permasalahan di muka Bumi.<sup>16</sup> Upaya yang dilakukan Nabi Muhammad saw. pada dasarnya adalah untuk menciptakan tatanan kehidupan yang lebih baik, yaitu tatanan kehidupan yang di dalamnya tidak terdapat penindasan, eksploitasi, serta upaya memperkaya diri tanpa menghiraukan hak-hak orang lain. Usaha yang ingin dilakukan Rasulullah adalah membumikan ajaran-ajaran Islam sesuai dengan pesan sucinya, agar semua manusia dapat merasakan makna keberagaman, hakikat kemanusiaan, serta esensi kehidupan ini.<sup>17</sup>

Pemberdayaan gelandangan dan pengemis termasuk salah satu pemberdayaan kaum miskin perkotaan yang tergolong ke dalam kelompok penyandang masalah kesejahteraan sosial yang akut. Pemberdayaan gelandangan dan pengemis bertujuan agar kelompok sasaran dapat menjalankan fungsi sosialnya kembali sesuai dengan

<sup>10</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 10* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1982), hlm 8125.

<sup>11</sup> Sosial religious adalah segala bentuk sosialisme yang berdasarkan pada nilai religious. Dalam perspektif sosiologis, agama dipandang sebagai sistem yang diwujudkan dalam perilaku sosial yang terdapat dalam masyarakat.

<sup>12</sup> Menurut Abdulsyani sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jenis rumah tinggal, dan kekayaan yang dimiliki.

<sup>13</sup> Al-Qur'an sebagai konfirmasi ialah berfungsi untuk memperkuat pendapat-pendapat akal pikiran atas pemecahan masalah tertentu dan menginformasikan atas hal-hal yang tidak dapat dicapai oleh akal.

<sup>14</sup> Al-Qur'an sebagai justifikasi bermakna bahwa al-Qur'an berperan sebagai hakim yang menentukan arah kehidupan manusia agar selalu berada pada jalan yang lurus. Ketika manusia saling berselisih paham, hendaknya berhakim pada al-Qur'an.

<sup>15</sup> Al-Qur'an sebagai kendali berarti memerankan fungsinya sebagai pengontrol dan korektor terhadap perjalanan hidup manusia di masa lalu.

<sup>16</sup> Ulya, *Berbagai Pendekatan Dalam Studi Al-Qur'an: Penggunaan Ilmu-Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Kebahasaan Dalam Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017), hlm 4.

<sup>17</sup> M. Abzar Duraesa, *Kemiskinan Di Indonesia: Antara Kajian Empiris Dan Teologis* (Depok: Rajawali Pers, 2021), hlm. 28.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peran dan tugas sosial mereka masing-masing sebagai manusia dan anggota masyarakat yang bermartabat, yaitu agar mereka mampu mencapai taraf hidup, kehidupan, dan penghidupan layak sebagai seorang warga negara.<sup>18</sup> Pemberdayaan ini dimaksudkan untuk membantu pihak yang diberdayakan agar mereka memperoleh daya dalam mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan untuk perbaikan hidup mereka.

Keberadaan Kitab Tafsir Tematik Kemenag RI dengan tema-tema yang spesifik sesuai dengan permasalahan sosial umat di zaman sekarang ternyata ikut serta memberi perhatian terhadap kaum duafa, yaitu gelandangan dan pengemis. Adanya tawaran pemberdayaan yang diberikan oleh Tafsir Tematik Kemenag RI untuk pemberdayaan kelompok gelandangan dan pengemis menjadi penting untuk dibahas dikarenakan prinsip-prinsip tersebut berdasarkan anjuran al-Qur'an.

Memperhatikan persoalan di atas, penelitian ini berfokus menjawab dua permasalahan. Pertama, bagaimana penafsiran ayat-ayat gelandangan dan pengemis perspektif Kitab Tafsir Tematik Kemenag RI. Kedua, mengkaji bagaimana Kitab Tafsir Tematik Kemenag RI yang sudah disusun secara runtut berdasarkan tema pembahasan memberikan konsep pemberdayaan pada kelompok gelandangan dan pengemis. Mengingat keberadaan para kelompok gelandangan dan pengemis merupakan akibat dari adanya kemiskinan yang bersifat struktural sehingga bentuk pemberdayaan tersebut benar-benar harus diperhatikan guna menyelamatkan mereka. Sehingga dengan begitu, dengan adanya prinsip-prinsip pemberdayaan yang ditawarkan oleh Kitab Tafsir Tematik Kemenag RI terhadap kelompok ini diharapkan mereka mampu kembali menjalankan fungsi mereka sebagai warga negara. Paling tidak, hidup bermartabat, memiliki tempat tinggal yang layak, dan tidak lagi meminta-minta.

<sup>18</sup> LPMQ, *Al-Qur'an dan Pemberdayaan Kaum Duafa*..., hlm. 186.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Penegasan Istilah

### 1. Konsep

Konsep merupakan rancangan, rencana, ide, atau pengertian, gambaran mental dari objek, proses, pendapat (paham), rancangan (cita-cita) yang telah dipikirkan agar segala kegiatan berjalan dengan sistematis dan lancar, dibutuhkan suatu perencanaan yang mudah dipahami dan dimengerti. Disebut pula dengan coretan, draf, atau sketsa.

### 2. Pemberdayaan

Pemberdayaan bermakna proses memberikan daya upaya atau kekuatan kepada kelompok marjinal, kelompok yang hidupnya ada pada garis kemiskinan, kelompok ini dipastikan tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti makan, pakaian, rumah, pendidikan, dan kesehatan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari mereka.<sup>19</sup> Dan kaum marjinal yang dituju dari penelitian ini untuk diberdayakan adalah mereka para gelandangan dan pengemis. Tujuan akhir dari pemberdayaan adalah membantu individu atau masyarakat mencapai potensi mereka dan memperkuat posisi mereka dalam masyarakat.

### 3. Gelandangan

Gelandangan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan orang yang tidak memiliki rumah tetap atau tempat tinggal yang stabil dan sering berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain. Menurut Sarlito W. Sarwono dalam Tursilarini gelandangan adalah orang-orang miskin yang hidup di kota-kota yang tidak mempunyai tempat tinggal tertentu yang sah menurut hukum. Orang-orang ini menjadi beban pemerintah kota karena mereka ikut menyedot dan memanfaatkan fasilitas perkotaan, akan tetapi sama sekali tidak membayar pajak. Mereka mungkin hidup di jalanan atau tempat-tempat tidak layak huni dan sering kali mengalami kesulitan ekonomi dan sosial. Dalam beberapa kasus, gelandangan

<sup>19</sup> Wahab Syakhirul Amin, *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Dan Strategi* (Samarinda: Ciptek Media Pustaka, 2022), hlm. 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga merupakan bagian dari masyarakat terpinggirkan.<sup>20</sup>

#### 4. Pengemis

Menurut Weinberg di dalam Tursilarini pengemis adalah mereka yang mengumpulkan penghasilan dengan meminta-minta di ruang publik dengan berbagai cara dan alasan yang tujuannya untuk mengharap belas kasihan.<sup>21</sup>

#### 5. Tafsir Tematik

*Al-tafsir al-maudui* atau tafsir tematik merupakan suatu metode tafsir yang baru muncul di era modern. Kata *maudu'i* dalam ranah ilmu al-Qur'an dan tafsir dihubungkan kepada "*theme*" atau yang dikenal sebagai "tema". Maka, atas dasar istilah ini tafsir *maudu'i* diartikan sebagai tafsir yang membahas tema ataupun pemikiran tertentu dalam al-Qur'an.<sup>22</sup> Interpretasi ini didasarkan pada tema dan topik yang dibahas dalam al-Qur'an, bukan penjelasan ayat demi ayat. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih dalam tentang ide dan pesan sentral al-Qur'an, dan memberikan konteks bagi ayat-ayat dalam kerangka besar buku secara keseluruhan. Publikasi ini bertujuan untuk membantu orang dari berbagai latar belakang dan tingkat pemahaman untuk berinteraksi dengan al-Qur'an dan memperoleh pengertian yang lebih dalam akan ajarannya.

### C. Identifikasi Masalah

Dari uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk ketimpangan di tengah sosial kemasyarakatan karena hasil dari kemiskinan struktural.
2. Penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dalam usaha pemberdayaan gelandangan dan pengemis.

<sup>20</sup> Tateki Yoga Tursilarini, "Desaku Menanti: Memperkuat Selves Esteem Gelandangan Dan Pengemis," *Jurnal Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial* Vol. 42, No. 1 (2018), pp. 91–104, hlm. 92. DOI: <https://doi.org/10.31105/mipks.v42i1.2253>.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 93.

<sup>22</sup> Zaky Mumtaz Ali, "Melacak Bentuk Tafsir Tematik Dalam Khazanah Tafsir Klasik (Studi Bentuk Tafsir Tematik Dalam Kitab Tafsir Al-Tabari Dan Ibn Katsir)," *Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* Vol. 2, No. 1 (2022), pp. 122-136, hlm. 124. DOI: <https://doi.org/10.58404/uq.v2i1.99>



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Penafsiran ayat-ayat al-Qur'an tentang gelandangan dan pengemis.
4. Faktor-faktor yang menyebabkan munculnya gelandangan dan pengemis.
5. Tujuan al-Qur'an dalam pemberdayaan gelandangan dan pengemis.
6. Solusi al-Qur'an dalam pemberdayaan gelandangan dan pengemis.
7. Prinsip-prinsip Tafsir Tematik Kemenag RI untuk pemberdayaan gelandangan dan pengemis.
8. Kelebihan dan kekurangan prinsip-prinsip pemberdayaan yang ditawarkan oleh Tafsir Tematik Kemenag RI.

#### D. Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan untuk memberikan batasan terhadap pembahasan dalam sebuah penelitian, sehingga objek tertentu dapat diteliti secara spesifik untuk mendapatkan pemahaman secara utuh dan terbebas dari interpretasi yang meluas. Oleh karena itu, mengingat banyaknya identifikasi masalah yang melingkupi penelitian ini, penulis khusus mengambil ayat-ayat yang disebutkan di dalam Tafsir Tematik Kemenag RI. Penulis akan berfokus pada ayat tentang gelandangan yakni QS. al-Balad ayat 16, tentang pengemis (peminta-minta pada hal segi materi) pada ayat ad-Dhuha ayat 10, al-Baqarah ayat 177, adz-Dzariyat ayat 19, dan al-Ma'arij ayat 24 dan 25, serta ayat tentang pemberdayaan gelandangan dan pengemis yang berada dalam Kitab Tafsir Tematik Kemenag RI, diantaranya QS. asy-Syura ayat 38 dan QS. al-Maidah ayat 2.

#### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapatlah rumusan masalah yang menjadi tolak ukur penelitian yang akan dilakukan yakni:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang gelandangan dan pengemis perspektif Kitab Tafsir Kemenag RI?
2. Bagaimana konsep pemberdayaan gelandangan dan pengemis perspektif Kitab Tafsir Tematik Kemenag RI?

#### F. Tujuan Penelitian



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuan dilakukan penelitian ini tidak lain ialah untuk menjawab dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat pada rumusan masalah, yakni:

1. Mengetahui penafsiran ayat-ayat tentang gelandangan dan pengemis perspektif Kitab Tafsir Kemenag RI.
2. Mengetahui konsep pemberdayaan gelandangan dan pengemis perspektif Kitab Tafsir Tematik Kemenag RI.

#### Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap kelak hasil penelitian yang dilakukan bias memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu;

Diharapkan penelitian ini mampu memberi manfaat pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terutama tentang bagaimana al-Qur'an memberikan solusi dalam pemberdayaan gelandangan dan pengemis.

b. Sedangkan secara praktis, yaitu:

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi wawasan maupun rujukan terkhusus untuk pemerintah, lembaga (badan), maupun masyarakat untuk melihat bagaimana solusi dari al-Qur'an dalam pemberdayaan gelandangan dan pengemis. Kemudian sebagai rujukan bagi mahasiswa sebagai sumber pengetahuan tentang bagaimana pemberdayaan terhadap gelandangan dan pengemis perspektif Kitab Tafsir Tematik Kemenag RI.

#### H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami karya ini, maka penulis membuat beberapa sistematika penulisan yang memuat bab dan sub-bab yang memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Sistematika penulisan tersebut adalah:

**BAB I** : Bab ini merupakan bab pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

: Bab ini merupakan bab kerangka teori yang memuat landasan teori serta penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III

: Bab ini khusus membahas tentang metodologi penelitian yang memuat jenis data penelitian, sumber data penelitian yang dibagi menjadi sumber data primer dan sekunder, teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data, dan teknik menganalisa data, serta bagaimana sistematika penulisan (data) diuraikan.

BAB IV

: Bab ini merupakan bab inti dari skripsi ini. Pada bab ini akan dijelaskan penjelasan secara rinci untuk menjawab persoalan-persoalan yang telah ditanyakan pada rumusan masalah seperti menjelaskan tentang ayat-ayat al-Qur'an tentang gelandangan dan pengemis, dan menjelaskan bagaimana prinsip-prinsip pemberdayaan terhadap gelandangan dan pengemis perspektif Kitab Tafsir Tematik Kemenag RI.

BAB V

: Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II KERANGKA TEORETIS

### A. Landasan Teori

#### a. Teori Konsep Pemberdayaan

Berdasarkan Tafsir Tematik Kemenag RI istilah pemberdayaan berpokok pada kata “*daya*” yang di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti kemampuan dan kekuatan. Pemberdayaan merupakan cara, upaya, proses untuk mengubah atau menjadikan pihak lain agar memiliki daya (kekuatan). Pemberdayaan juga dipahami sebagai upaya menyediakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat guna meningkatkan kapasitas mereka, sehingga dapat menemukan masa depannya yang lebih baik. Disamping itu, pemberdayaan juga berarti upaya memberikan daya atau motivasi kepada kelompok yang dituju untuk meningkatkan kesadaran tentang potensi yang dimiliki, serta berusaha untuk mengembangkannya.<sup>23</sup>

Pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat suatu kelompok yang sedang berada dalam kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.<sup>24</sup> Pemberdayaan menurut Eddy Papilaya yang dikutip Zubaedi dalam bukunya menjelaskan bahwa suatu upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan itu menjadi tindakan nyata.<sup>25</sup> Indikator tingkat keberhasilan pemberdayaan yang pokok adalah munculnya kepercayaan diri orang-orang miskin bahwa mereka sanggup mengubah nasib, mengatasi kemiskinan, dan meningkatkan taraf hidup mereka dengan baik. Ketika mereka memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk mengubah nasib, maka mereka akan sanggup membuka mata untuk melihat peluang dan kesempatan guna

<sup>23</sup> LPMQ, *Al-Qur'an Dan Pemberdayaan Kaum Duafa...*, hlm. 11.

<sup>24</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Praktik Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 21.

<sup>25</sup> *Ibid.*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

meningkatkan taraf hidupnya dengan baik. Dengan begitu, yang pertama dan utama dilakukan dalam menangan kemiskinan adalah menguatkan orang-orang miskin agar kepercayaan diri mereka tumbuh dengan mantap, baru kemudian diikuti dengan program pendampingan maupun pelatihan yang tulus dan berkesinambungan.<sup>26</sup>

Menurut Jim Ife, pemberdayaan menggabungkan dua konsep yang saling berhubungan erat, dimana konsep *power* (daya) dan konsep *disadvantaged* (ketimpangan) tidak mungkin terpisahkan. Dimana hal ini berarti, bahwa dimana ada ketimpangan, maka di situlah seharusnya bentuk-bentuk pemberdayaan dilakukan. Pemberdayaan adalah terjemahan dari *empowerment*, sedang memberdayakan adalah terjemahan dari *empower*. Menurut Merriam Webster dan Oxford English Dictionary dalam Mardy Yatmo Hutomo, kata *empower* mengandung dua pengertian, yaitu:<sup>27</sup>

- a. *For giving power*, untuk memberi kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain.
- b. *For giving ability*, untuk memberi kemampuan atau kapasitas sehingga kelompok yang diberdayakan dapat memiliki kemahiran atau pengetahuan yang bisa dipakai untuk memiliki pekerjaan yang lebih layak.

Pemberdayaan berarti menyediakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan dalam rangka meningkatkan kemampuan warga miskin untuk menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakatnya. Jadi yang dimaksud dengan pemberdayaan ialah suatu bentuk usaha yang dilakukan untuk membantu meningkatkan kualitas kehidupan suatu individu atau kelompok sehingga mereka mendapatkan kehidupan yang lebih baik daripada sebelumnya. Maka, pemberdayaan menjadi kata kunci dalam mengatasi kelompok duafa termasuk kelompok gelandangan dan pengemis dengan

<sup>26</sup> Asep Usman Ismail, *Al-Qur'an Dan Kesejahteraan Sosial...*, hlm. 7

<sup>27</sup> Aola Nurjannah, "Peran Pemberdaya Dalam Meningkatkan Strata Ekonomi Masyarakat Kecamatan Puring," *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa* Vol. 5, No. 1 (2022), pp. 63-76, hlm. 64-65 DOI: <https://doi.org/10.24952/taghyir.v5i1.5169>

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Sa'arif Kasim Riau

pandangan yang santun dan manusiawi, serta memandang mereka dalam perspektif kesetaraan dan kemitraan yang tulus.

Filosofi yang harus dibangun dan disadari ketika kita terlibat dalam program pemberdayaan kaum dhuafa adalah menolong mereka supaya bisa menolong dirinya sendiri.<sup>28</sup> Sebelum pemberdayaan tersebut direalisasikan, ada beberapa hal fundamental yang perlu diselesaikan terlebih dahulu, seperti kebutuhan makanan, tempat tinggal, kesehatan dan pendidikan. Sebagai gantinya, organisasi atau pemerintah dapat menyediakan program rehabilitasi atau bantuan sosial yang dapat membantu mereka memenuhi kebutuhan dasar tersebut. Program-program ini dapat mencakup pemberian makanan, pakaian, tempat berlindung, layanan kesehatan dan pendidikan. Setelah kebutuhan dasar terpenuhi, maka bisa diberikan pelatihan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Misalnya, keterampilan memasak, keterampilan kerajinan tangan atau keterampilan teknologi informasi yang dapat membantu mereka mencari pekerjaan dan meningkatkan keterampilan kerja.

Harus menjadi perhatian bahwa setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda, sehingga program-program rehabilitasi dan bantuan sosial harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan individu secara spesifik. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas hidup mereka dan membantu mereka keluar dari lingkaran kemiskinan dan kecemasan.

#### b) Keberadaan Gelandangan dan Pengemis

Dalam Kamus Bahasa Indonesia gelandangan adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan dan tempat tinggal tetap.<sup>29</sup> Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1980, gelandangan merupakan orang-orang yang hidup dalam keadaan tidak sesuai dengan norma-norma kehidupan yang layak dalam masyarakat setempat, serta tidak memiliki tempat tinggal dan

<sup>28</sup> Asep Usman Ismail, *Al-Qur'an Dan Kesejahteraan Sosial...*, hlm. 6

<sup>29</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 448.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pekerjaan yang tetap di wilayah tertentu dan hidup mengembara di tempat umum. Berdasarkan indikator yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik, gelandangan adalah lapisan sosial termiskin yang hidupnya terlunta-lunta.<sup>30</sup>

Pengertian gelandangan menurut Peraturan Daerah No. 12 tahun 2008 tentang Ketertiban Sosial menyebutkan bahwa gelandangan adalah orang yang hidup dalam keadaan tidak sesuai dengan norma kehidupan yang layak dalam masyarakat setempat, tidak mempunyai tempat tinggal dan pekerjaan yang tetap dan mengembara di tempat umum. Di dalam al-Quran, gelandangan disebut sebagai orang yang sangat miskin, sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Balad [90]: 16 yang berbunyi:

أَوْ مِسْكِينًا ذَا مَتْرَبَةٍ ۝١٦

Artinya: Atau orang miskin yang sangat membutuhkan.<sup>31</sup>

Kata *matrabah* asal katanya adalah *turaabun*, yang berarti “tanah”. Di dalam kitab *Al-Mufradat fi Gharibil Qur’an* atau Kamus Al-Qur’an yang ditulis oleh *Ar-Raghib Al-Ashfahani* dan diterjemahkan oleh Ahmad Zaini Dahlan, kata *matrabah* berarti orang yang sampai melekat dengan tanah karena kefakirannya.<sup>32</sup> Al-

Qurthubi menjelaskan (أَوْ مِسْكِينًا ذَا مَتْرَبَةٍ) berarti orang yang miskin yang sangat fakir, mereka hidup di bawah garis kemiskinan, tidak memiliki pekerjaan dan tidak memiliki tempat untuk berlindung. Sehingga seolah-olah ia telah melebur dengan tanah dikarenakan kemiskinan yang menimpanya. Ia tidak memiliki sesuatu sebagai penopang kehidupannya kecuali tanah. Sementara Ibnu ‘Abbas menjelaskan bahwa mereka adalah orang-orang yang terlempar ke jalan karena tidak memiliki rumah (tempat berteduh). Kemudian, Mujahid berpandangan bahwa istilah (ذَا مَتْرَبَةٍ) adalah seorang yang tidak sanggup melindungi tubuhnya

<sup>30</sup> LPMQ, *Al-Qur’an dan Pemberdayaan Kaum Duafa*, ... hlm. 19.

<sup>31</sup> LPMQ, *Al-Qur’an dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan*,... hlm. 896.

<sup>32</sup> Ar-Raghib Al-Ashfahani, *Al-Mufradat Fi Gharibil Qur’an*, terj. Ahmad Zaini Dahlan, (Jawa Barat: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017), hlm. 307.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Sa'arif Kasim Riau

oleh sehelai pakaian apapun dari tanah (sebab ia begitu miskin).<sup>33</sup>

Sebagaimana yang dipaparkan pula oleh Sayyid Qutb dalam kitab tafsirnya *Fi Zhilalil Qur'an*, menurut penafsiran beliau, memberi makan kepada orang miskin yang sangat fakir yang bergelut dengan tanah karena kemelaratan dan kesengsaraan hidupnya.<sup>34</sup> Berdasarkan penafsiran mufassir di atas, jelas bagi kita bahwa yang disebutkan dalam ayat tersebut adalah kaum gelandangan. Selain itu, kelompok ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Anak – usia dewasa, tinggal di sembarang tempat dan hidup mengembara atau menggelandang di tempat-tempat umum, biasanya di kota-kota besar.
- b. Tidak memiliki tanda pengenal atau identitas diri, berperilaku kehidupan bebas atau liar.
- c. Tidak mempunyai pekerjaan tetap, meminta-minta atau mengambil sisa makanan atau barang bekas.

Gelandangan merupakan kelompok yang terhempas dan hidup di jalanan, mereka adalah golongan rakyat miskin yang belum bisa merasakan kesejahteraan dan tidak seharusnya dijadikan sebagai objek layanan sosial secara terus menerus tanpa ada program pemberdayaan yang memberikan kesempatan kepada mereka untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Pengemis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan orang yang meminta-minta atau peminta-minta. Kegiatan mengemis adalah masalah sosial yang juga berakar dari kemiskinan. Al-Qur'an menggunakan istilah Sa'il, berasal dari kata سَأَلَ yang secara kebahasaan berarti bertanya sesuatu yang mengantar pada pengetahuan, atau meminta (mengemis) harta atau sesuatu yang mengantar pada harta. Dimana permintaan pengetahuan jawabannya melalui lisan dan tangan sebagai perwakilan dari tulisan dan isyarat, sementara permintaan harta jawabannya lewat tangan dan lisan sebagai perwakilan baik dengan janji atau

<sup>33</sup> Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubi Jilid 20*, terj. Ahmad Khatib, Dudi Rosadi, Fathurrahman, Fachrurazi. (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm 424-425.

<sup>34</sup> Sayyid Qutb, *Fi Zhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an* (Depok: Gema Insani, 2002), hlm. 276.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

dengan mengembalikannya.<sup>35</sup>

Pengertian pengemis dalam terminologi sosial, sebagaimana telah disebutkan di atas, adalah orang-orang yang mendapatkan penghasilan dengan meminta-minta di muka umum dengan berbagai cara dan alasan untuk mengharapkan belas kasihan dari orang lain. Pengemis menurut Peraturan Daerah nomor 12 tahun 2008 adalah orang-orang yang mendapat penghasilan dari meminta-minta di muka umum dengan berbagai alasan untuk mengharapkan belas kasihan dari orang. Kata pengemis atau peminta-minta disebut sebagai *Sa'il* oleh al-Qur'an, penyebutannya selalu disertai dengan kalimat pemberian harta, baik sedekah atau zakat. Hal ini menunjukkan bahwasannya al-Qur'an ingin kita berbuat baik kepada para peminta-minta, entah itu dengan mengentaskan keberadaan mereka lewat pemberdayaan yang terstruktur dan terorganisir guna memperbaiki kualitas hidup mereka sehingga mereka mampu menjalankan fungsi sosial sebagaimana seharusnya.<sup>36</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Baqarah [2]: 177

﴿لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَأَنَّى السَّبِيلِ  
وَالصَّالِحِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ  
وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ؕ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, melainkan kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari Akhir, malaikat-malaikat, kitab suci, dan nabi-nabi; memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, peminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya; melaksanakan salat; menunaikan zakat; menepati janji apabila berjanji; sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang

<sup>35</sup> Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi Jilid 20*, terj. Ahmad Khatib, Dudi Rosadi, Fathurrahman, dan Fachrurazi, ... hlm. 322.

<sup>36</sup> Muhammad Rafi, Saipul Hamzah, and Ahmad Ahnaf Rafif, "Makna Sa'il dalam Al-Qur'an: Tujuan Implisit Pengentasan Pengemis Dalam Ayat-Ayat Sa'il dan Aktualisasinya," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis* Vol. 18, No. 1, (2017), PP. 17-32, hlm. 18-19. DOI: <https://dx.doi.org/10.14421/qh.2017.%x>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang bertakwa.<sup>37</sup>

Menurut Ibn Katsir, *Sa'il* bermakna orang yang bertujuan untuk meminta, dimana mereka termasuk ke dalam orang yang berhak mendapatkan zakat dan sedekah. Sebagaimana yang dikatakan Imam Ahmad: Telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Mus'ab bin Muhammad dari Ya'la bin Abi Yahya dari Fatimah bin Husain dari ayahnya, berkata Abdurrahman: Husain bin Ali berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Bagi orang yang meminta-minta ada hak, sekalipun dia datang menggunakan kuda." Hal ini selaras dengan apa yang disebut oleh Imam Syaikani dalam kitabnya *Fathul Qadir* yakni *Sa'il* bermakna orang yang memintamu, dia berhak mendapatkan sedekah darimu. Dengan demikian makna *Sa'il* atau peminta-minta pada ayat ini adalah orang yang berhajat untuk memintaminta dan dia sebenarnya berhak kita beri, sebagaimana hadits di atas.

Hamka pun menafsirkan kata *Sa'il* (peminta-minta) dan menghubungkannya dengan adab sopan Islam. Menurut Hamka, tiada satu orang pun yang ingin menjadi pengemis (peminta-minta) bila memang tidak terdesak kondisi dan keadaan. Tiada satu orang pun yang bercita-cita menjadi seorang yang melarat, terlunta kesana kemari menengadahkan tangan demi sedikit uang atau sesuap nasi. Maka dari itu, Hamka mengaitkan kata *Sa'il* dengan adab sopan Islam. Bagi mereka yang mampu, yang ingin berbuat kebajikan menurut ajaran Allah, apabila telah sampai kepadanya seorang yang meminta-minta, sesekali janganlah pengharapannya dikecewakan. Hamka menuturkan, "Makanya dia meminta kepada kita, sedang harga dirinya sebagai mu'min merasa berat menadahkan tangan kepada sesama manusia memintaminta, adalah karena dia percaya bahwa permintaannya itu tidak akan dikecewakan. Maka jangan sampai air mukanya jatuh karena harapannya dihampakan."

Menurut Shalih bin Abdul Shalim al-Utsaim di dalam penelitian yang ditulis oleh Farhan Dwi Ramadhan, fenomena pengemis dapat dibagi ke dalam dua

<sup>37</sup> LPMQ, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan...*, hlm 35-36.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelompok yang ditinjau dari tujuan mereka mengemis. Pertama, kelompok pengemis yang benar-benar membutuhkan bantuan, dimana kenyataannya kondisi para pengemis ini benar-benar menderita dikarenakan harus menghadapi kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mereka kesulitan untuk menutupi tuntutan kebutuhan hidup yang semakin meningkat, maka hal ini yang mendorong mereka untuk meminta belas kasihan kepada orang lain. Kendati kelompok pengemis ini terdiri dari orang-orang yang kesulitan atas hidupnya, namun cara (teknik) mereka dalam meminta bantuan atau sumbangan bisa berbeda-beda.<sup>38</sup>

Kelompok kedua, ialah para pengemis palsu. Kelompok ini penuh dengan rekayasa dan tipu muslihat dengan tujuan menarik simpati orang lain. Mereka berpakaian seperti pengemis, tetapi pada kenyataannya, pengemis kelompok ini hanya digunakan sebagai jalan pintas dikarenakan mereka terlalu malas untuk bekerja lebih keras dan mengemis adalah cara termudah untuk menghasilkan uang.<sup>39</sup>

Pada sebuah penelitian lapangan yang dilakukan oleh Maghfur Ahmad, yang kemudian ditulis di dalam jurnalnya yang berjudul ‘Strategi Kelangsungan Hidup Gelandangan-Pengemis’, diuraikan beberapa alasan mengapa seseorang memilih untuk pengemis. Salah satu diantaranya adalah untuk menyambung hidup. Dalam sesi wawancara yang sudah ditranskrip ke dalam bentuk teks, mengemis semata-mata dilakukan guna menyambung kehidupan. Ketika ditanya bagaimana perasaannya menjadi pengemis, jawabannya adalah bahwa dia tidak malu. Dikarenakan menurutnya, hidup ini harus dijalani, disyukuri walaupun ada yang menganggap bahwa pengemis itu pekerjaan rendah ya biarkan saja. Jadi, menggelandang dan menjadi pengemis tidak pernah menjadi pilihan utama. bahwa keadaan sosial dan ekonomi yang buruk mampu menekan seseorang untuk mencari jalan pintas tanpa perlu berpikir panjang asalkan tidak merugikan orang

<sup>38</sup> Farhan Dwi Ramadhan, “Ethics Beggars In Qur’an Perspective (An Analytical Study)” (State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau, 2022), hlm 17.

<sup>39</sup> *Ibid.*

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University Sultan Sa'arif Kasim Riau

lain. Mengemis bahkan tidak pernah ada dalam benak individu sebagai pilihan dalam hidupnya. Menjadi pengemis semata-mata dilakukan demi menyambung hidup. Tanpa meminta belas kasih dari orang-orang yang peduli, rasanya hidup akan berhenti. Bahkan baginya untuk dapat melanjutkan hidup, ia harus menanggalkan urat malunya, demi sesuap nasi.<sup>40</sup>

Maka, pentingnya pemberdayaan terhadap pengemis sama dengan pentingnya pemberdayaan terhadap gelandangan. Dua kelompok ini pada akhirnya menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Mereka adalah kelompok marginal yang membutuhkan perhatian dan pertolongan baik dari pemerintah maupun masyarakat sekitarnya.

### c. Faktor Munculnya Gelandangan dan Pengemis

Kemunculan gelandangan dan pengemis berasal dari berbagai problema hidup yang dihadapi. Beberapa diantaranya terkait permasalahan ekonomi, masalah pendidikan, masalah sosial budaya, masalah lingkungan serta masalah hukum dan kewarganegaraan.<sup>41</sup> Terkait permasalahan ekonomi bahwasannya keadaan sosial ekonomi yang belum mencapai taraf kesejahteraan sosial yang baik, merata dan menyeluruh mampu berujung pada fenomena gelandangan dan pengemis terutama di kota-kota besar.<sup>42</sup>

Menurut Noer Effendi, munculnya gelandangan juga dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal yang meliputi gagal dalam mendapatkan pekerjaan, terdesak oleh keadaan (tertimpa bencana alam, peperangan), dan pengaruh dari orang lain. Sementara faktor internal meliputi hal-hal seperti kurangnya bekal dalam pendidikan, rasa rendah diri, rasa kurang percaya diri, kurang siap untuk

<sup>40</sup> Maghfur Ahmad, "Strategi Kelangsungan Hidup Gelandangan-Pengemis (Gepeng)," *Jurnal Penelitian* Vol. 7, no. No. 2 (2010), pp. 1-16, hlm. 8-9. DOI: [https://www.academia.edu/37458878/STRATEGI\\_KELANGSUNGAN\\_HIDUP\\_GELANDANGAN\\_PENGEMIS\\_GEPENG](https://www.academia.edu/37458878/STRATEGI_KELANGSUNGAN_HIDUP_GELANDANGAN_PENGEMIS_GEPENG)

<sup>41</sup> Tyas Martika Anggriana and Noviyanti Kartika Dewi, "Identifikasi Permasalahan Gelandangan Dan Pengemis Di UPT Rehabilitasi Sosial Gelandangan Dan Pengemis," *Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol. 7, No. 1, (2016), pp. 30-40, hlm. 35. DOI: <https://doi.org/10.51353/inquiry.v7i1.78>

<sup>42</sup> Muslim, "Penanggulangan Pengemis dan Gelandangan di Kota Pekanbaru," *Jurnal El-Rasah* Vol. 4, No.1, (2013), pp. 24-35, hlm. 27. DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/jel.v4i1.26>

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

hidup di kota besar, sakit jiwa, dan cacat tubuh.<sup>43</sup> Fenomena gelandangan dan pengemis secara substansi dapat diilhami sebagai perwujudan dari entitas kelompok masyarakat yang sangat rentan dari segi keadaan ekonomi atau dalam ilmu ekonomi berada dalam kondisi marginal<sup>44</sup>.

Keadaan gelandangan dan pengemis secara nyata tidak memiliki kapasitas yang baik khususnya dalam bersaing terhadap kelompok formal yang diimplikasikan oleh kualitas kemampuannya yang terbatas, level pendidikannya yang tidak mencukupi, dan kapasitasnya yang kurang begitu menggembirakan. Oleh karena itu, kelompok mereka masuk ke dalam sektor informal dimana segala aktivitas bekerja dan tindakan mereka tidak menentu atau bekerja seadanya tanpa memilih dan memilah, mengerjakan apa yang bisa dikerjakan (pada sektor yang tidak memerlukan ilmu keterampilan pengetahuan, kemampuan, maupun modal) dan termasuk di dalamnya menjadi seorang pengemis atau peminta-minta.<sup>45</sup>

Pada dasarnya semua itu rela dilakukan semata-mata untuk mempertahankan kehidupannya di tengah-tengah keramaian kota yang mendesak agar setiap individu mampu bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan setiap harinya. Ada begitu banyak faktor yang mendorong seseorang mengemis. Faktor-faktor tersebut ada yang bersifat permanen, dan ada pula yang bersifat tidak terduga (mendadak).

- a. Faktor ketidakberdayaan, kemiskinan, dan kefakiran yang dialami oleh orang-orang yang mengalami kesulitan untuk mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari. Karena mereka memang tidak memiliki gaji tetap, santun-santunan rutin, atau sumber penghidupan yang lain. Mereka sendiri juga tidak memiliki keterampilan atau keahlian khusus yang dapat mereka manfaatkan untuk menghasilkan uang. Sama seperti mereka ialah anak-anak yatim, orang-orang yang menyandang cacat, orang-orang yang menderita sakit menahun, janda-

<sup>43</sup> Tadjuddin Noer Effendi, *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja Dan Kemiskinan* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), hlm. 114.

<sup>44</sup> Berhubungan dengan batas (tepi) atau berada di pinggir.

<sup>45</sup> Hendy Setiawan, "Fenomena Gelandangan Pengemis Sebagai Dampak Disparitas Pembangunan Kawasan Urban Dan Rural Di Daerah Istimewa Yogyakarta," *Jurnal Moderat* Vol. 6, No. 2, (2020), pp. 361-375, hlm. 364. DOI: <http://dx.doi.org/10.25157/moderat.v6i2.3218>

janda miskin, orang-orang yang sudah lanjut usia sehingga tidak sanggup bekerja, dsb.

- b. Faktor kesulitan ekonomi yang sedang dihadapi oleh orang-orang yang mengalami kerugian harta cukup besar. Contohnya seperti para penguasa yang tertimpa pailit (bangkrut) atau para pedagang yang jatuh bangkrut atau para petani yang gagal panen secara total. Mereka ini juga orang-orang yang memerlukan bantuan karena sedang mengalami kesulitan ekonomi secara mendadak sehingga tidak bisa menghidupi keluarganya. Apalagi jika mereka juga dililit hutang yang besar sehingga terkadang sampai diadukan ke pengadilan.
- c. Faktor musibah yang menimpa suatu keluarga atau masyarakat seperti kebakaran, banjir, gempa, penyakit menular, dan lainnya sehingga mereka terpaksa harus meminta-minta.
- d. Faktor-faktor yang datang belakangan tanpa disangka-sangka sebelumnya. Contohnya seperti orang-orang yang secara mendadak harus menanggung hutang kepada berbagai pihak tanpa sanggup membayarnya, menanggung anak yatim, menanggung kebutuhan panti-panti jompo, dan yang semisalnya. Mereka ini juga adalah orang-orang yang membutuhkan bantuan, dan biasanya tidak punya simpanan harta untuk membayar tanggungannya tersebut tanpa uluran tangan dari orang lain yang kaya, atau tanpa berusaha mencarinya sendiri walaupun dengan cara mengemis.<sup>46</sup>

Ditinjau dari aspek psikologis, gelandangan dan pengemis seringkali menghadapi berbagai masalah akibat dari situasi hidup mereka yang tidak stabil dan seringkali penuh ketidakpastian. Beberapa masalah psikologis yang dapat terjadi pada gelandangan dan pengemis antara lain:

- a. Stres dan kecemasan, dimana kondisi hidup yang tidak stabil dan seringkali penuh ketidakpastian dapat menyebabkan stres dan kecemasan pada

<sup>46</sup> LPMQ, *Al-Qur'an Dan Pemberdayaan Kaum Duafa...*, hlm. xxx.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gelandangan dan pengemis. Mereka seringkali tidak memiliki tempat tinggal yang tetap, tidak memiliki sumber penghasilan yang stabil, dan menghadapi tekanan dari lingkungan sekitar.

- b. Depresi dan kehilangan harapan. Kondisi hidup yang sulit dapat menyebabkan depresi dan kehilangan harapan pada gelandangan dan pengemis. Mereka mungkin merasa tidak memiliki kontrol atas hidup mereka dan sulit untuk melihat masa depan yang lebih baik.
- c. Gangguan kesehatan mental. Beberapa gelandangan dan pengemis dapat mengalami gangguan kesehatan mental seperti gangguan kecemasan, gangguan kepribadian, atau gangguan psikotik.
- d. Rendahnya harga diri dan merasa tidak berharga. Gelandangan dan pengemis seringkali dianggap sebagai orang yang tidak berharga oleh masyarakat. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya harga diri dan merasa tidak berarti pada diri mereka sendiri.
- e. Ketergantungan pada zat adiktif<sup>47</sup>. Beberapa gelandangan dan pengemis mungkin mengalami ketergantungan terhadap zat adiktif sebagai cara untuk mengatasi stres atau masalah psikologis lainnya.

Untuk membantu mengatasi masalah psikologis pada gelandangan dan pengemis, diperlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Pendekatan tersebut dapat meliputi pemberian akses pada pelayanan kesehatan mental, peningkatan kesadaran masyarakat tentang masalah gelandangan dan pengemis, dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk memulai hidup baru dengan memberikan bantuan sosial dan ekonomi. Terapi kognitif<sup>48</sup> dan perilaku juga dapat membantu mengatasi masalah psikologis pada gelandangan dan pengemis dengan mengajarkan keterampilan untuk mengatasi stres dan meningkatkan harga diri mereka.

<sup>47</sup> Zat adiktif adalah zat-zat yang dapat membuat seseorang kecanduan dan mengalami ketergantungan.

<sup>48</sup> Berdasarkan KBBI, terapi kognitif adalah terapi untuk mengubah perilaku dengan cara mengganti pikiran negatif, kepercayaan, dan sikap yang mencerminkan karakter depresif.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### d. Pemberdayaan untuk Gelandangan dan Pengemis

Inti dari pemberdayaan terdiri dari tiga hal, yakni pengembangan, memperkuat potensi atau daya, dan terciptanya kemandirian. Oleh karena itu dalam melakukan aksi pemberdayaan, diperlukan adanya sebuah strategi. Strategi pemberdayaan yang lengkap menuntut bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi oleh masyarakat dalam menggunakan kekuatannya dipahami, diperhatikan, lalu dipecahkan. Kendala-kendala ini berupa struktur yang menindas (kelas, ras/etnis), bahasa, pendidikan, dominasi para elit dalam struktur kekuasaan masyarakat. Serta harus diperhatikan bahwa pemberdayaan adalah suatu bentuk usaha, dimana pekerjaannya akan membutuhkan waktu, energi dan komitmen, serta hasilnya belum tentu memuaskan.<sup>49</sup>

Secara umum ada tiga cara penanggulangan gelandangan dan pengemis yang selama ini dilakukan pemerintah, yaitu melalui usaha preventif, represif, dan rehabilitatif. Adapun tujuan penanggulangan gelandangan dan pengemis adalah agar tidak terjadi pergelandangan dan pengemisan, serta mencegah meluasnya pengaruh akibat pergelandangan dan pengemisan di dalam masyarakat dan memasyarakatkan kembali gelandangan dan pengemis menjadi anggota masyarakat yang menghayati harga diri, serta memungkinkan pengembangan para gelandangan dan pengemis untuk memiliki kembali kemampuan guna mencapai taraf hidup, kehidupan, dan penghidupan yang layak sesuai dengan harkat martabat manusia.<sup>50</sup>

Sementara usaha preventif adalah usaha secara terorganisir yang meliputi penyuluhan, bimibingan, latihan dan pendidikan, pemberian bantuan, pengawasan, serta pembinaan lanjut kepada berbagai pihak yang ada hubungannya dengan pergelandangan dan pengemisan. Usaha preventif dimaksudkan untuk mencegah; pergelandangan dan pengemisan oleh individu atau keluarga-keluarga terutama yang sedang berada dalam keadaan sulit penghidupannya; meluasnya pengaruh

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm. 34.

<sup>50</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1980 Bab II Pasal 2.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan akibat adanya pergelandangan dan pengemis di dalam masyarakat yang dapat mengganggu ketertiban dan kesejahteraan pada umumnya; serta pergelandangan dan pengemis yang telah direhabilitir dan telah ditransmigrasikan ke daerah pemukiman baru ataupun telat dikembalikan ke tengah masyarakat.<sup>51</sup>

Sementara itu usaha represif adalah usaha-usaha terorganisir yang dimaksudkan untuk mengurangi dan meniadakan gelandangan dan pengemis yang ditujukan baik kepada seseorang maupun kelompok orang yang disangka melakukan pergelandangan dan pengemis. Usaha represif ini dilakukan dengan razia, penampungan sementara untuk diseleksi, dan pelimpahan gelandangan dan pengemis ke panti rehabilitasi.<sup>52</sup> Kemudian, usaha rehabilitatif adalah usaha-usaha terorganisir yang meliputi usaha-usaha penyantunan, pemberian pelatihan dan pendidikan, pemulihan kemampuan dan penyaluran kembali baik ke daerah-daerah pemukiman baru melalui transmigrasi maupun ke tengah-tengah masyarakat, pengawasan serta pembinaan lanjut sehingga dengan demikian para gelandangan dan pengemis kembali memiliki kemampuan untuk hidup secara layak sesuai dengan martabat manusia sebagai warga negara Republik Indonesia.<sup>53</sup>

Selain itu, ada begitu banyak cara baik pelatihan atau program dalam upaya pemberdayaan yang dapat membantu gelandangan dan pengemis, diantaranya:

### 1. Pemberdayaan *Skill* (Keahlian)

#### a) Memberikan Pelatihan Keterampilan

Program pemberdayaan erat kaitannya dengan penciptaan SDM yang berkualitas, menciptakan lapangan pekerjaan, dan usaha-usaha yang dapat menghasilkan pendapatan yang pada akhirnya bisa menyejahterakan rakyat-rakyat kecil.<sup>54</sup> Salah satu bentuk program pemberdayaan yang caranya

<sup>51</sup> Ketentuan umum Peraturan Pemerintah RI Nomor 31 Tahun 1980 Bab I Pasal 1.

<sup>52</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1980 Bab IV Pasal 8.

<sup>53</sup> Ketentuan umum Peraturan Pemerintah RI Nomor 31 Tahun 1980 Bab I Pasal 1.

<sup>54</sup> Asep Saepudin et al., "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Ekonomi Kreatif Dalam Mewujudkan Kemandirian Masyarakat Di Desa Jayi Kecamatan Sukahaji Kabupaten

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan memberikan pendidikan adalah dengan pelatihan. Hal ini bertujuan agar seseorang mampu menghadapi suatu tantangan atau pekerjaan. Pelatihan yang ditawarkan ada dalam berbagai bidang seperti pelatihan manajemen, pemasaran, kewirausahaan, teknis, dan lain sebagainya.

Bentuk-bentuk pelatihan tersebut bisa lebih spesifik lagi. Misalnya, diadakan pelatihan menjahit dan usaha cuci kering bagi perempuan. Dan bagi laki-laki bisa dilakukan pelatihan untuk menjadi montir. Salah satu contohnya terdapat di Panti Sosial Bina Karya Pengudi Luhur Bekasi, yang memberikan pelatihan bagi gelandangan dan pengemis untuk menjadi montir motor. Tujuan dari sebuah pelatihan tidak lain adalah untuk memberdayakan mereka (gelandangan dan pengemis) agar terbedayakan dan mampu mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Dimana kreatifitas si individu yang mengikuti pelatihan akan berkembang dan mulai mampu hidup secara mandiri maupun ikut bekerja dengan layak bersama orang lain sesuai kemampuan dan keterampilan yang sudah dipelajari melalui pelatihan.<sup>55</sup>

b) *Soft Skill*

Berbeda dengan hard-skill yang ditinjau dari aspek teknis dalam melakukan pekerjaan, dimana perolehan kemampuan ini didapatkan dari pengetahuan (gelar), bersifat kognitif yang berarti dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan seseorang. Sedangkan *soft skill* ditinjau dari aspek interpersonal, kemanusiaan, kepekaan sosial, atau perilaku yang diperlukan untuk mengaplikasikan keterampilan teknis dan pengetahuan di tempat kerja.<sup>56</sup>

## c) Manajemen

Majalangka,” *Jurnal Ilmiah Abdimas* Vol. 4, No. 1 (2023), pp. 149-156, hlm. 150. DOI: <https://doi.org/10.32670/ecoopsday.v4i1.3127%20for%20articles>

<sup>55</sup> Ahmad Nursahri, “Pemberdayaan Gelandangan Dan Pengemis Melalui Program Keterampilan Montir Motor Di Panti Sosial Bina Karya (PSBK) ‘Pangudi Luhur’ Bekasi” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), hlm. 16.

<sup>56</sup> Miriam L. Matteson et al., “Soft Skills: A Phrase in Search of Meaning,” *Journal Library and the Academy* Vol. 16, No. 1 (2016), pp. 71-88, hlm. 75. DOI: <http://dx.doi.org/10.1353/pla.2016.0009>

Pemberdayaan pendidikan di bidang manajemen bertujuan untuk memberi edukasi bagi gelandangan dan pengemis agar mampu mengatur strategi. Setelah mendapatkan pelatihan di bidang soft skill, langkah selanjutnya adalah mengetahui cara mengatur strategi ketika mulai membuka usaha. Pelatihan manajemen ini tidak hanya bertujuan agar gelandangan dan pengemis mampu mengatur strategi di ruang lingkup usaha, akan tetapi inti dari pelatihan ini

## 2. Pemberdayaan dalam Pemberian Modal Usaha

Pemberdayaan modal usaha adalah upaya untuk memberikan akses dan meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok untuk memiliki, mengelola, dan mengembangkan usaha mereka sendiri. Menurut Coleman di dalam Ni Nyoman Yuliarmiti upaya-upaya pemberdayaan lebih ditekankan pada kehadiran modal keuangan, modal SDM, modal alam, maupun inovasi teknologi. Selain itu, menurut Mawardi masih dikutip oleh Ni Nyoman Yuliarmiti bahwa dalam pelaksanaan pemberdayaan (ekonominya) di banyak negara termasuk di Indonesia terlalu menekankan pentingnya peranan modal alam (natural capital) dan modal ekonomi (ekonomi capital) modern seperti barang-barang modal buatan manusia, teknologi dan manajemen, dan sering mengabaikan pentingnya modal sosial seperti kelembagaan lokal, kearifan lokal, norma-norma, dan kebiasaan lokal.<sup>57</sup>

Pemberdayaan modal dilakukan dengan memberikan modal usaha yang cukup, pendidikan dan pelatihan, dukungan teknis, dan bantuan lainnya yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan usaha. Tujuan dari pemberdayaan modal usaha adalah untuk membantu masyarakat miskin dan rentan, terutama di daerah pedesaan atau perkotaan yang kurang berkembang, meningkatkan taraf hidup mereka melalui usaha yang produktif dan berkelanjutan. Pemberdayaan modal usaha juga dapat membantu mengurangi

<sup>57</sup> Ni Nyoman Yuliarmiti, "Peran Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Di Provinsi Bali," *Jurnal Piramida*, 2012, hlm. 3.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan sosial, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Beberapa cara untuk melakukan pemberdayaan modal usaha antara lain adalah:

- 1) Memberikan pinjaman modal usaha dengan bunga rendah atau tanpa bunga.
- 2) Memberikan pelatihan dan pendidikan tentang manajemen usaha, pemasaran, dan keuangan.
- 3) Memberikan bantuan teknis dalam mengembangkan produk dan meningkatkan kualitas.
- 4) Membantu memasarkan produk-produk yang dihasilkan oleh usaha mereka.
- 5) Memberikan akses ke pasar dan sumber daya lainnya yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha.

Dalam melakukan pemberdayaan modal usaha, penting untuk melibatkan masyarakat setempat dan memperhatikan kebutuhan mereka secara spesifik. Selain itu, pemberdayaan modal usaha juga harus dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan dampak lingkungan dan sosial yang dihasilkan oleh usaha tersebut.

### 3. Pemberdayaan Melalui Pendamping Usaha

Pendampingan usaha untuk gelandangan dan pengemis dapat menjadi langkah yang efektif untuk membantu mereka keluar dari kehidupan yang tidak stabil dan membantu mereka mencapai kemandirian ekonomi. Beberapa langkah yang dapat diambil untuk memberikan pendampingan usaha bagi mereka antara lain:

Pertama, identifikasi potensi dan minat mereka. Sebelum memulai program pendampingan usaha, penting untuk memahami minat dan keterampilan mereka. Ini akan membantu dalam menentukan jenis bisnis atau pekerjaan yang dapat ditekuni oleh mereka. Berikan pelatihan keterampilan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dasar: Setelah potensi dan minat mereka teridentifikasi, memberikan pelatihan keterampilan dasar seperti pengelolaan keuangan, manajemen bisnis, dan keterampilan sosial akan membantu mereka memulai usaha dengan baik. Kedua, berikan modal awal. Memberikan modal awal yang cukup untuk memulai usaha menjadi langkah penting untuk membantu mereka memulai bisnis mereka. Modal awal dapat diberikan dalam bentuk uang tunai, bahan baku, atau peralatan yang dibutuhkan untuk memulai bisnis. Ketiga, berikan mentor dan dukungan. Memberikan mentor atau pelatih bisnis untuk membimbing mereka dalam mengembangkan bisnis mereka adalah langkah penting. Selain itu, memberikan dukungan sosial dan psikologis juga dapat membantu mereka mempertahankan usaha mereka. Keempat, kembangkan jejaring bisnis. Membantu mereka membangun jejaring bisnis dengan membantu mereka menjalin hubungan dengan pemasok, pelanggan, atau organisasi terkait juga akan membantu dalam memperluas bisnis mereka. Kelima, monitoring dan evaluasi. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap bisnis mereka juga penting untuk memastikan keberhasilan dan kemajuan usaha mereka. Dengan melakukan evaluasi, dapat membantu mereka mengidentifikasi kendala dan memperbaiki bisnis mereka.

Keenam, dalam memberikan pendampingan usaha untuk gelandangan dan pengemis, kerja sama antara pemerintah, LSM, dan masyarakat sangat penting untuk memberikan kesempatan yang setara bagi mereka dalam memulai bisnis. Tidak hanya itu, diperlukan perhatian agar tujuan pendampingan usaha ini mampu mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini dimaksudkan agar para gelandangan dan pengemis yang diberikan kesempatan dapat menjaga amanah dengan sebaik-baiknya.

#### e. Tafsir Tematik Kemenag RI Sebagai Bentuk Perwujudan Peratuan Presiden (PP) RI No. 7 Tahun 2005 tentang (RPJMN) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional

Pemerintah sebagai pemegang wewenang atas aturan-aturan yang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

diberlakukan dalam suatu negara sejatinya memiliki kewajiban untuk memerhatikan dengan serius terbentuknya kondisi negara yang rukun dan damai bagi kehidupan beragama, khususnya di Indonesia sebagai negara majemuk. Hal ini diatur melalui Pasal 29 UUD 1945. Kemunculan Kitab Tafsir Tematik Kemenag RI adalah bentuk perwujudan atas Peraturan Presiden RI No 7 tahun 2005 tentang (RPJMN) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2004-2009. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap al-Qur'an dan tafsir yang bisa dipahami secara sederhana maka dari itu Lajnah Pentashihan Al-Qur'an (LPA)<sup>58</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia menyusun kitab tafsir ini.<sup>59</sup>

Penyusunan kitab al-Qur'an dan Tafsirnya merupakan lanjutan dari program penerjemahan al-Qur'an sebelumnya. Ketika program penerjemahan al-Qur'an ini telah dikukuhkan oleh MPR dan termasuk dalam pola satu pembangunan semesta berencana, Menteri Agama memilih Prof. Dr. H. A. Soenarjo sebagai kepala/ketua Lembaga Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an. Lembaga ini disebut Penerjemah/Penafsir karena memang rencana pemerintah tidak hanya berupaya untuk menerjemahkan al-Qur'an saja, tetapi juga menafsirkannya. Pada awalnya, program ini telah berhasil melakukan penerjemahan secara lengkap pada tahun 1965. Bermula berjumlah tiga jilid dan kemudian disempurnakan menjadi satu jilid pada tahun 1971. Setelah itu, dilanjutkan proses penafsirannya al-Qur'an oleh Lembaga Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an yang

<sup>58</sup> Lajnah Pentashihan Al-Qur'an merupakan badan yang bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan pengecekan terhadap naskah al-Qur'an yang dicetak lalu disebarkan ke seluruh dunia. LPA didirikan oleh Kerajaan Arab Saudi sejak tahun 1923. Badan ini harus memastikan bahwa al-Qur'an yang dicetak dan disebar luaskan sudah sesuai dengan naskah asli yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Dalam hal ini, LPA bekerja sama dengan ulama, ahli Bahasa Arab, dan para ahli tafsir dari seluruh dunia. Mereka memeriksa setiap ayat, kata, dan huruf dalam al-Qur'an untuk memastikan keakuratan teksnya, sehingga bisa diterbitkan secara sah dan dapat dipercaya.

<sup>59</sup> Asep Fuad, "Orientasi Penyusunan Tafsir Tematik Kementrian Agama Republik Indonesia," *Jurnal Studi Agama-Agama* Vol. 5, No. 1 (2022), pp. 35-46, hlm. 37. DOI: <https://doi.org/10.15575/hanifiya.v5i1.15846>

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuridjal Kasim Riau

dipimpin oleh Prof. Dr. H. Soenarjo pada tahun 1972.<sup>60</sup>

Melalui surat Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 90 Tahun 1972, terbentuklah Tim Kerja Penulis yang disebut dengan Dewan Penyelenggara Penafsir Al-Qur'an yang dikepalai oleh Prof. Dr. H. Soenarjo, SH. Tim Kerja Penulis inilah yang memiliki kewenangan untuk menyusun dan menulis al-Qur'an dan tafsirnya. Satu tahun kemudian, susunan Tim Kerja tersebut disempurnakan kembali berdasarkan surat KMA No. 8 Tahun 1973. Berikut susunan Tim tersebut:

Jabatan	Nama Anggota
Ketua	Prof. H. Bustami A. Gani
Wakil Ketua	Prof. T. M. Hasbi As-Shiddieqy
Sekretaris I	Drs. Kamal Mukhtar
Sekretaris II	H. Ghazali Thaib
Anggota	KH. Syukri Ghozali
	Prof. Dr. H. A. Mukti Ali
	Prof. H. M. Toha Yahya Omar
	H. A. Timur Jailani MA
	KH. M. Amin Nashir
	Prof. KH. Ibrahim Hosen., LML
	Prof. H. Mukhtar Yahya
	KH. A. Musaddad
	Prof. R.H.A. Soenarjo, SH
	KH. Ali Maksum
	Dr. Sanuri Latih
	Drs. Abd. Rahim

<sup>60</sup> Muhammad Iqbal and Syauqi Aulade Ghifari, "Analisis Kontekstual Atas Tafsir Departemen Agama Republik Indonesia," *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* Vol. 2, no. No. 1 (2022): 97–102. DOI:<https://dx.doi.org/10.15575/jis.v2i1.16574>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pokok pembahasan lebih menyangsang hal yang bersifat teoritis. Diketahui bahwa tafsir tematik karya Pentashihan Mushaf Lajnah Kemenag RI dengan 23 tema itu merangkum jawaban atas tantangan zaman yang lebih praktis, sistematis, bergerak maju, dan mudah untuk dipahami masyarakat. Munculnya tafsir tematik ini berdasarkan beberapa segi pendekatan sinkronisasi dengan meneliti cara pemerintah untuk memperbanyak literatur Islam dan mewujudkan sebuah tafsir tematik yang dapat dipahami rakyat Indonesia.<sup>61</sup>

Metode penafsiran kitab tafsir ini dapat dikategorikan sebagai perpaduan metode riwayat dan dirayat. Penafsiran Nabi saw. dan para sahabat adalah sumber terpenting dari keberangkatan suatu penafsiran. Dalam al-Qur'an dan tafsirnya tampak dengan karakternya yang tidak terlepas dari penukilan-penukilan riwayat sahabat, baik dari aspek asbabun nuzul ayat maupun riwayat lain yang mendukung dalam penafsiran. Aspek periwayatan selalu dikemukakan di awal penafsiran sebagai keberangkatan analisa. Setelah riwayat diuraikan, kemudian diuraikan analisa dirayat dari berbagai pendekatan dengan memerhatikan konteks sosial-kemasyarakatan. Dilihat dari sini, perpaduan penafsiran ini menjadi pisau analisis yang telah direncanakan dengan cermat. Tim penyusun tafsir menghendaki keberangkatan sebuah pemikiran tafsir yang dilandasi pada sumber yang akurat sebagaimana landasan keislaman yakni sumber riwayat yang kemudian tidak mengesampingkan aspek pemikiran (dirayat). Unsur riwayat dan dirayat tidak terlepas dari keinginan para mufasir yang menyusunnya untuk menjadikan riwayat sebagai rujukan utama bagi berangkatnya pendekatan dirayat yang sesuai dengan konteks sosial kemasyarakatan.

Jika mengikuti metode yang dikemukakan oleh al-Farmawi, tafsir tematik itu sendiri tidak mungkin akan menjangkau berbagai persoalan-persoalan, karena kadang dalam al-Qur'an hanya satu ayat yang berkaitan dengan persoalan. Untuk membuat karya dalam tafsir tematik haruslah mengumpulkan semua ayat-ayat

<sup>61</sup> *Ibid.*, hlm. 35



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang berkaitan dengan tema itu. Masing-masing dilihat asbabun nuzul, munasabah, makkiyah-madaniyah dan lain sebagainya. Caranya dengan mengkaji satu persatu substansi ayat tersebut, kemudian diklasifikasikan dan dilihat keterkaitannya dengan tema. Sedang dalam tafsir tematik yang kita susun tidak mungkin, saya katakana yang penting maksud tujuan ayat ini itu seperti apa, kemudian silahkan dikembangkan walaupun tidak mengikuti pola yang dibuat oleh al-Farmawi.

Secara umum metode tafsir tematik diterapkan dengan cara mengidentifikasi ide utama suatu surah atau ayat Al-Qur'an, membaca ayat-ayat terkait dengan ide tersebut, lalu menafsirkan ayat-ayat tersebut berdasarkan ide tersebut. Dengan demikian, metode ini membantu memahami Al-Qur'an dalam konteks yang lebih luas dan menghasilkan tafsir yang lebih komprehensif dan menyeluruh. Tafsir Tematik Kemenag edisi revisi 2014 memiliki beberapa tema dengan 9 jilid, yaitu:

- a. Hubungan antar umat beragama, al-Quran dan pembebasan.
- b. Membangun keluarga harmonis, pembangunan ekonomi umat.
- c. Kedudukan dan peran perempuan, etika berkeluarga, bermasyarakat, dan berpolitik.
- d. Pelestarian lingkungan hidup, kesehatan dalam perspektif al-Quran.
- e. Spiritualitas dan akhlak.
- f. Kerja dan ketenagakerjaan.
- g. Keniscayaan hari akhir.
- h. Pendidikan, pembangunan karakter dan pengembangan sumber daya manusia.
- i. Hukum, keadilan, dan hak asasi manusia.

Dilihat dari tema-tema yang disajikan oleh Tafsir Kemenag, maka edisi revisi 2014 ini mencakup semua tema dalam edisi sebelumnya, yaitu 2007-2010. Ada beberapa tema yang digabungkan menjadi satu jilid. Seperti pada jilid 1, jilid 2, jilid 3, dan jilid 4. Tafsir Tematik ini disusun berdasarkan dinamika masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat itu, karena masyarakat memerlukan tafsir yang praktis dan mudah dipahami. Hal ini bisa

dilihat dari pemilihan tema-tema yang dibahas dalam Tafsir al-Qur'an Tematik ini. Maka, salah satu tema Kitab Tafsir Tematik Kemenag RI adalah Pemberdayaan Kaum Duafa dengan pembagian sub judul yang terdiri dari; pemberdayaan kaum miskin, pemberdayaan manusia berusia lanjut, perlindungan anak, pemberdayaan perempuan, pemberdayaan gelandangan dan pengemis, menyantuni anak yatim, pemberdayaan duafa dalam konteks Indonesia.

### Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan adalah deskripsi singkat tentang sebuah kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang akan diteliti sehingga tampak jelas bahwa karya tulis ilmiah ini berbeda dengan karya tulis yang sudah pernah dipublikasikan sebelumnya, sekaligus mampu untuk memperkuat penelitian sebelumnya. Pada dasarnya penelitian tentang pengemis dan gelandangan bukanlah penelitian yang baru dan sudah pernah diteliti oleh beberapa orang sebelumnya. Namun, ada beberapa penelitian terdahulu tentang pemberdayaan terhadap gelandangan dan pengemis dari pendekatan yang berbeda, seperti:

1. Skripsi “Epistemologi Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Pemberdayaan Kaum Duafa Dalam Tafsir Al-Qur'an Tematik” oleh Nur Afra Afifah Amani Amatullah yang diterbitkan oleh repositori UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2020. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis dari kitab tafsir yang digunakan, yaitu Kitab Tafsir Tematik Kemenag RI serta membahas ayat-ayat yang berada di dalamnya. Sedangkan perbedaan kedua penelitian ini bisa dilihat dari tujuan penelitian. Penelitian sebelumnya fokus kepada aspek epistemologi diantaranya sumber penafsiran, metode dan pendekatan penafsiran, serta validitas penafsiran ayat-ayat tentang pemberdayaan kaum duafa yang disebutkan langsung di dalam Kitab Tafsir Tematik Kemenag RI.<sup>62</sup> Sedangkan penelitian ini membahas konsep pemberdayaan gelandangan dan pengemis yang dibahas melalui dua ayat

<sup>62</sup> Nur Afra Afifah Amani Amatullah, Skripsi “*Epistemologi Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Pemberdayaan Kaum Duafa Dalam Tafsir Al-Qur'an Tematik*” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), hlm. xiii. DOI: <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/39926>.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sunan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- utama yaitu QS. al-Maidah ayat 2 dan QS. asy-Syura ayat 38 di dalam Kitab Tafsir Al-Qur'an Tematik dengan tema Pemberdayaan Kaum Duafa.
2. Penelitian "Pemberdayaan Gelandangan dan Pengemis" oleh Ricky Perianto yang diterbitkan oleh Jurnal Demokrasi dan Otonomi Daerah pada tahun 2018. Hasil dari penelitian ini ialah pemberdayaan gelandangan dan pengemis melalui; Pertama, modal yang diberikan oleh Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru. Kedua, pelatihan keterampilan yang dilakukan pada masa rehabilitasi. Ketiga, pelatihan manajemen lewat pengawasan dan pembangunan berkelanjutan.<sup>63</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah fokus membahas cara atau langkah pemberdayaan gelandangan dan pengemis. Sedangkan perbedaan kedua penelitian ini adalah Ricky Perianto berfokus pada langkah pemberdayaan yang ditawarkan secara umum oleh hukum negara, sedangkan penelitian penulis berfokus pada langkah-langkah yang ditawarkan spesifik oleh Kitab Tafsir Tematik Kemenag RI dimana hal ini dapat memperkaya cara pemberdayaan terhadap kelompok gelandangan dan pengemis.
  3. Skripsi "Konsep Pengentasan Kemiskinan Menurut Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tematik Terhadap Ayat-Ayat Pengentasan Kemiskinan)" oleh Ferdiansyah yang diterbitkan oleh repositori UIN ar-Raniry Aceh pada tahun 2016. Hal yang diuraikan dalam penelitian ini adalah upaya pengentasan kemiskinan menurut pandangan al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya kriteria miskin menurut perspektif al-Qur'an serta bagaimana sistem yang dibangun dalam upaya pengentasan kemiskinan menurut al-Qur'an.<sup>64</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengentaskan kelompok atau fenomena yang tidak diinginkan berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an yang nantinya diuraikan melalui penafsiran. Berdasarkan penelitian

<sup>63</sup> Ricky Perianto, "Pemberdayaan Gelandangan Dan Pengemis," *Jurnal Demokrasi dan Otonomi Daerah* Vol. 16, No. 3 (September 2018), pp. 209-214, hlm. 209. DOI: <https://jdod.ejournal.uin-suska-riau.ac.id/index.php/JDOD/article/view/6816>

<sup>64</sup> Ferdiansyah, Skripsi "Konsep Pengentasan Kemiskinan Menurut Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tematik Terhadap Ayat-Ayat Pengentasan Kemiskinan)" (Aceh, UIN ar-Raniry, 2016), hlm. 15. DOI: <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/6423>

ini, perbedaannya ditemukan dari segi objek yang diteliti. Penelitian sebelumnya menjelaskan upaya al-Qur'an untuk mengentaskan kemiskinan, sementara penelitian penulis menjelaskan upaya pemberdayaan menurut Tafsir Tematik Kemenag RI untuk memberdayakan kaum gelandangan dan pengemis yang lahir dari kemiskinan tersebut.

4. Tesis “Solusi Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kemiskinan Ekonomi (Kajian Analisis Penafsiran Ayat-Ayat Pengentasan Kemiskinan Perspektif Mufassir) oleh Toni Saputra yang diterbitkan oleh repositori Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta pada tahun 2021. Tujuan penelitian dari tesis ini adalah untuk menemukan konsep kemiskinan dalam perspektif Al-Qur'an dan solusi-solusi yang ditawarkan melalui penafsiran ayat-ayat yang berbicara tentang kemiskinan untuk mengatasi permasalahan kemiskinan yang terjadi di Indonesia.<sup>65</sup> Berdasarkan penelitian ini, terdapat perbedaan dengan penelitian penulis, dimana penelitian penulis akan fokus pada ayat-ayat al-Qur'an yang di dalamnya berbicara tentang gelandangan dan pengemis serta bentuk prinsip pemberdayaan terhadap kelompok tersebut perspektif Tafsir Tematik Kemenag RI.
5. Penelitian “Pemberdayaan Masyarakat Marginal dalam Perspektif Al-Qur'an” oleh Muhammad Amin yang diterbitkan oleh Pustaka Pelajar dan LABSA UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk menggali sejumlah petunjuk dari al-Qur'an yang berkenaan dengan sikap al-Qur'an terhadap masyarakat marginal<sup>66</sup> yaitu kelompok *dhu'afa* dan *mustadh'afin* dan upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pemberdayaannya. Penelitian Muhammad Amin dan penelitian penulis memiliki persamaan yaitu pemberdayaan untuk para kaum lemah berdasarkan petunjuk dari ayat-ayat al-Qur'an. Penelitian Muhammad Amin berdasarkan QS. al-Baqarah ayat 83, QS. an-Nisa' ayat 75, dan QS. al-Maun

<sup>65</sup> Toni Saputra, Tesis “*Solusi Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kemiskinan Ekonomi (Kajian Analisis Penafsiran Ayat-Ayat Pengentasan Kemiskinan Perspektif Mufassir)*” (Jakarta, IIQ, 2021), hlm. ix.

<sup>66</sup> Kelompok marginal adalah warga di desa yang selama ini terpinggirkan dan tidak memiliki akses pada penentuan kebijakan desa. Kelompok marginal desa dapat berupa kelompok perempuan, warga miskin, dan kelompok difabel.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

ayat 3,<sup>67</sup> sedangkan penelitian penulis membahas konsep pemberdayaan dari QS. al-Maidah ayat 2, QS. asy-Syura ayat 38, dan juga QS. al-Maun ayat 3. Berdasarkan penelitian ini, terdapat perbedaan dengan penelitian penulis yaitu dari segi objek yang diteliti. Penelitian sebelumnya menjelaskan bagaimana upaya al-Qur'an memberdayakan masyarakat marginal yaitu kaum *dhuafa* atau *musthad'afin*, sementara penelitian penulis menjelaskan bagaimana upaya al-Qur'an untuk memberdayakan kaum gelandangan dan pengemis.

6. Skripsi “Peran Penyuluh Agama Islam dalam Menumbuhkan Kemandirian Gelandangan dan Pengemis di UPT Pelayanan Teknis Sosial Binjai” oleh Ricad Parulianta yang diterbitkan oleh repositori UIN Sumatera Utara Medan pada tahun 2018. Penelitian ini berupa penelitian lapangan dengan informan sebanyak 7 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan langkah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menumbuhkan kemandirian dan motivasi di dalam diri gelandangan dan pengemis melalui Penyuluh Agama yang berperan sebagai motivator. Dimana langkah-langkah yang ditawarkan oleh Penyuluh Agama ialah dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dalam hal memberitahukan pesan-pesan dakwah agar menumbuhkan kemandirian dari dalam diri gelandangan dan pengemis.<sup>68</sup> Berdasarkan penelitian ini, terdapat perbedaan dengan penelitian penulis, diantaranya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data yang didapat dari data kepustakaan yaitu Kitab Tafsir Tematik Kemenag RI, buku-buku yang berkaitan dengan tema penulisan, serta jurnal. Hasil dari penelitian penulis adalah analisa terhadap konsep pemberdayaan yang ditawarkan oleh Kitab Tafsir Tematik Kemenag RI.

<sup>67</sup> Muhammad Amin, Penelitian “*Pemberdayaan Masyarakat Marginal Dalam Perspektif Al-Qur'an*” (Yogyakarta, Pustaka Pelajar dan LABSA UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 53. DOI: <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/24382>

<sup>68</sup> Ricad Parulianta, “*Peran Penyuluh Agama Islam dalam Menumbuhkan Kemandirian Gelandangan Dan Pengemis di UPT Pelayanan Teknis Sosial Binjai*” (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018), hlm. i, DOI: <https://doi.org/http://repository.uinsu.ac.id/6882/1/SKRIPSI%20RICAD.pdf>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

7. Skripsi “Analisis Pemberdayaan Gelandangan dan Pengemis oleh Dinas Sosial Kota Pekanbaru” oleh Tiara yang diterbitkan oleh repositori UIN SUSKA Riau pada tahun 2022. Adapun pembahasan yang diangkat dalam penelitian ini bagaimana pemberdayaan gelandangan dan pengemis yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Pekanbaru. Metode pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>69</sup> Perbedaan penelitian oleh Tiara dengan penelitian ini tidak hanya terletak pada metode penelitian, dimana penelitian ini merujuk pada sumber-sumber pustaka yang bersifat teori dan bacaan, dan fokus penelitian ini juga berfokus pada bagaimana konsep-konsep pemberdayaan yang ditawarkan oleh Tafsir Tematik Kemenag RI terhadap kelompok gelandangan dan pengemis.
8. Skripsi “Analisis Penanganan Pengemis di Kota Pekanbaru” oleh Asrianti Panjaitan yang diterbitkan oleh repositori UIN SUSKA Riau pada tahun 2017. Adapun pembahasan yang diangkat pada penelitian ini adalah bagaimana penanganan pengemis di Kota Pekanbaru, dimana indikator penelitiannya menggunakan Peraturan Pemerintah nomor 31 tahun 1980. Diantara solusi-solusi yang diberikan pemerintah adalah dalam bentuk usaha preventif, represif, dan rehabilitatif.<sup>70</sup> Perbedaan penelitian oleh Asrianti Panjaitan dengan penelitian ini terlihat dari indikator penelitiannya. Penelitian sebelumnya berlandaskan hukum untuk menemukan solusi penanggulangan pengemis, sedangkan penelitian ini menjadikan Tafsir Tematik Kemenag RI sebagai indikator untuk menemukan solusi demi solusi berupa konsep pemberdayaan untuk kelompok gelandangan dan pengemis.

9. Skripsi “Konsep Pemberdayaan Masyarakat Menurut Perspektif Al-Qur’an” oleh Yuni Lestari yang diterbitkan oleh repositori UIN Sumatera Utara pada tahun

<sup>69</sup> Tiara, Skripsi “*Analisis Pemberdayaan Gelandangan Dan Pengemis Oleh Dinas Sosial Kota Pekanbaru*” (Pekanbaru, UIN Suska Riau, 2022), hlm. i. DOI: <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/59813>

<sup>70</sup> Asrianti Panjaitan, Skripsi “*Analisis Penanganan Pengemis Di Kota Pekanbaru*” (Pekanbaru, UIN Suska Riau, 2017), hlm. i. DOI: <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/17316>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

 © Hak cipta milik UIN Suska Riau
   
 State Islamic University of Sultan Saifudin
   
 Sultan Hassanudin
   
 Syarif Kasim Riau

2021. Penelitian ini membahas konsep pemberdayaan masyarakat menurut al-Qur'an. Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini sudah dicocokkan dengan kriteria yang al-Qur'an inginkan, agar tidak terjadi kesalahan sasaran masyarakat yang akan diberdayakan.<sup>71</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah membahas konsep pemberdayaan, sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya memakai perspektif al-Qur'an terhadap pemberdayaan masyarakat, sedangkan penelitian penulis membahas prinsip pemberdayaan perspektif Tafsir Tematik Kemenag RI terhadap kelompok gelandangan dan pengemis.

10. Buku, "Al-Qur'an dan Isu-Isu Kontemporer II" yang disusun oleh Kementerian Agama RI dan diterbitkan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an pada tahun 2012. Persamaan penelitian penulis dengan buku ini adalah pembahasan mengenai isu kontemporer yang ada pada saat dewasa ini. Sedangkan perbedaan buku ini dengan penelitian penulis adalah di dalam buku ini terdapat banyak sub bab mengenai isu kontemporer seperti; transplantasi organ tubuh, kloning, transfusi darah, penyimpangan seksual, operasi plastik dan ganti kelamin, interaksi manusia dengan jin, lokalisasi perjudian dan prostitusi, dsb. Sedangkan penelitian penulis akan fokus membahas isu kontemporer mengenai patologi sosial yaitu keberadaan gelandangan dan pengemis serta konsep pemberdayaannya.

UIN SUSKA RIAU

<sup>71</sup> Yuni Lestari, Skripsi "Konsep Pemberdayaan Masyarakat Menurut Perspektif Al-Qur'an" (Medan, UIN Sumatera Utara, 2021), hlm. i.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian ialah pendekatan sistematis yang difungsikan untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi penelitian untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam metode penelitian melibatkan langkah-langkah seperti merumuskan masalah, menyusun kerangka teoretis, merancang penelitian, memilih metode yang sesuai terhadap penelitian, mengumpulkan data, menganalisis hingga menarik kesimpulan, kemudian menyajikan hasil penelitian.<sup>72</sup>

#### A. Jenis Data Penelitian

Dalam hal ini penulis mengkaji dan meneliti serta memahami konsep pemberdayaan gelandangan dan pengemis perspektif Tafsir Tematik Kemenag RI. Jenis data penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat kepustakaan (*library research*) dimana dalam hal ini semua sumber datanya berasal dari bahan tertulis kepustakaan yang berkaitan dengan topik yang dibahas, yaitu Kitab Tafsir Tematik Kemenag RI dengan tema Al-Qur'an dan Pemberdayaan Kaum Duafa yang diterbitkan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. Selain itu juga didukung oleh buku-buku dan jurnal penelitian sebelumnya.<sup>73</sup>
2. Metode yang penulis gunakan adalah metode *maudhu'i* atau tematik. Cara ini dilakukan dengan mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang langsung disebutkan oleh Kitab Tafsir Tematik Kemenag RI yang diteliti guna mendapatkan gambaran yang utuh, holistik, dan komprehensif.

#### B. Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data yang bersumber dari data digital yang diakses melalui *website* Pustaka Lajnah Kementerian

<sup>72</sup> Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir* (Pekanbaru: Pustaka Riau, 2013), hlm. 1.

<sup>73</sup> Nashruddin Baidan and Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 152.



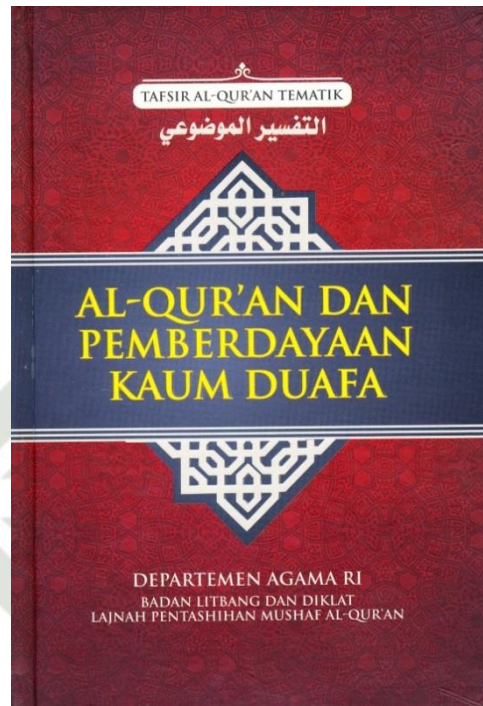
#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Agama.<sup>74</sup> Sumber data akan dibagi menjadi:

#### a. Sumber Data Primer

Adapun yang menjadi sumber data primer (utama) dalam penelitian ini adalah Tafsir Al-Qur'an Tematik Kemenag RI dengan tema Al-Qur'an dan Pemberdayaan Kaum Duafa.



**Gambar III. 1 Cover Depan Tafsir Tematik Kemenag RI Tema: Al-Qur'an dan Pemberdayaan Kaum Duafa<sup>75</sup>**

Kitab Tafsir Kemenag RI merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di bidang pemahaman kitab suci al-Qur'an. Kitab tafsir ini sudah mengalami edisi penyempurnaan pada aspek bahasa, substansi, munasabah dan asbabun nuzul, melengkapi hadits dengan sanad dan rawi, transliterasi yang mengacu pada pedoman transliterasi arab latin berdasarkan SKB dan menteri tahun 1987, kemudian pada bagian akhir setiap

<sup>74</sup> Pustaka Lajnah Kementerian Agama, DOI: <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/>

<sup>75</sup> Sumber: <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/47>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jilid dibuat indeks<sup>76</sup>. Susunan tafsir pada edisi penyempurnaan dimulai dengan menengahkan beberapa pembahasan yaitu dimulai dari judul, penulisan kelompok ayat, terjemah, kosakata, munasabah, sabab nuzul, penafsiran, dan diakhiri dengan kesimpulan. Tafsir tematik yang diterbitkan oleh Kemenag RI pada tahun 2008 sampai periode tahun 2012 terdiri dari 23 tema. Salah satu yang menjadi sumber data penelitian penulis adalah Tafsir Al-Qur'an Tematik dengan tema Al-Qur'an dan Pemberdayaan Kaum Duafa.<sup>77</sup>

**b. Sumber Data Sekunder**

Selain itu, sumber lain dari data penulis dikumpulkan dari Tafsir Tahlili yang diterbitkan oleh Kemenag RI. Kemudian beberapa tafsir yang ditulis oleh Mufassir Indonesia seperti Tafsir al-Azhar karya Hamka, Tafsir an-Nuur karya Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, dan Tafsir al-Mishbah karya Muhammad Quraish Shihab. Kemudian data lainnya dikumpulkan dari buku-buku dengan topik yang terkait, kamus, pustaka akademik seperti jurnal, artikel, dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan tema penelitian.

**C. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan seluruh catatan-catatan yang berkaitan dengan penelitian diantaranya; Kitab Tafsir Tematik Kemenag RI, Tafsir Tahlili Kemenag RI, Tafsir al-Azhar karya Hamka, dan Tafsir an-Nuur karya Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, dan Tafsir al-Mishbah karya Muhammad Quraish Shihab.
- b. Observasi, yaitu menelaah setiap kitab tafsir kemudian mencari persamaan untuk saling menguatkan analisa dan mencari perbedaan untuk

<sup>76</sup> Indeks adalah daftar kata atau istilah penting yang terdapat dalam buku cetakan (biasanya pada bagian akhir buku) tersusun menurut abjad yang memberikan informasi mengenai halaman terdapat kata atau istilah itu ditemukan.

<sup>77</sup> Asep Fuad et al., "Orientasi Penyusunan Tafsir Tematik Kementerian Agama Republik Indonesia," *Jurnal Studi Agama-Agama* Vol. 5, No.1, (2022), pp. 35-46, hlm. 37. DOI: <https://doi.org/10.15575/hanifiya.v5i1.15846>

membandingkan analisa. Langkah observasi diuraikan sebagai berikut:

1. Menelaah Kitab Tafsir Tematik Kemenag RI sebagai sumber utama penelitian.
  2. Menelaah buku-buku tafsir yang menjadi sumber data sekunder guna memperkuat maupun membandingkan data-data yang ditemukan melalui Kitab Tafsir Tahlili Kemenag RI, Tafsir al-Azhar karya Hamka, dan Tafsir an-Nuur karya Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, dan Tafsir al-Mishbah karya Muhammad Quraish Shihab.
  3. Menelaah buku-buku maupun jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian.
- c. Analisis, data yang diperoleh untuk menemukan kerangka pembahasan dalam penelitian, kemudian penulis menganalisis dan menafsirkan data yang diperoleh secara terus menerus dengan menuliskannya sehingga didapatkan sebuah pemahaman yang komprehensif.

#### D. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya penelaahan data yang sudah tersedia dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah.<sup>78</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *maudhu'i* untuk menganalisa data. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Klasifikasi, yaitu mengumpulkan dan menyusun ayat-ayat yang ditemukan di dalam Kitab Tafsir Tematik Kemenag RI kemudian menyusunnya berdasarkan kata “gelandangan”, kata “pengemis (peminta-minta dalam hal materi)”, dan ayat-ayat yang secara tidak langsung merujuk kepada “pemberdayaan”.
- b. Deskripsi, pada bagian ini penulis akan mendeskripsikan ayat-ayat yang berkaitan dengan topik kajian, termasuk *asbab al-nuzul* dan *munasabah* antar ayat yang satu dengan ayat yang lainnya.

<sup>78</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm 188.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Analisis, bagian ini bertujuan untuk mempelajari ayat-ayat secara menyeluruh, sehingga semua ayat bertemu pada suatu muara, tanpa perbedaan dan kontradiksi atau tindakan pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna-makna yang sebenarnya tidak tepat.<sup>79</sup> Pada tahap menganalisis, penulis melakukan analisa terhadap penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan tema penelitian, diantaranya penafsiran ayat tentang gelandangan dan pengemis. Setelah mendapatkan pemahaman yang utuh mengenai dua kelompok tersebut, penulis menganalisa penafsiran ayat-ayat yang secara tidak langsung merujuk kepada konsep pemberdayaan gelandangan dan pengemis. Analisa ini berdasarkan Kitab Tafsir Tematik Kemenag RI sebagai sumber data utama, kemudian menganalisa sumber data sekunder untuk memperkuat maupun untuk menemukan perbandingan yang diantaranya Kitab Tafsir Tahlili Kemenag RI, Tafsir al-Azhar karya Hamka, dan Tafsir an-Nuur karya Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, dan Tafsir al-Mishbah karya Muhammad Quraish Shihab.
- d. Kesimpulan, pada tahap ini penulis menarik kesimpulan secara cermat sebagai jawaban dari rumusan masalah.

Selain itu, teknik analisis data pada penelitian ini juga menggunakan konsep modifikasi. Konsep modifikasi dalam penelitian adalah upaya untuk memperbaiki atau mengembangkan suatu konsep, teori, atau metode yang telah ada. Modifikasi dapat dilakukan pada bagian-bagian tertentu dari konsep atau teori, atau dapat mencakup penggantian atau penambahan elemen-elemen baru yang lebih baik atau lebih sesuai. Tujuan dari modifikasi dalam skripsi adalah untuk memberikan kontribusi baru yang signifikan dalam bidang studi yang dipilih. Dalam melakukan modifikasi, penulis harus mempertimbangkan aspek-aspek penting dari konsep yang akan dimodifikasi dan menunjukkan bahwa modifikasi yang diusulkan dapat memperbaiki atau meningkatkan konsep atau

<sup>79</sup> Abd. al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'iy Terj.* Suryan A. Jamrah. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 45-46.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teori yang ada. Dalam melakukan modifikasi, penulis harus memastikan bahwa modifikasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam bidang studi yang dipilih.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

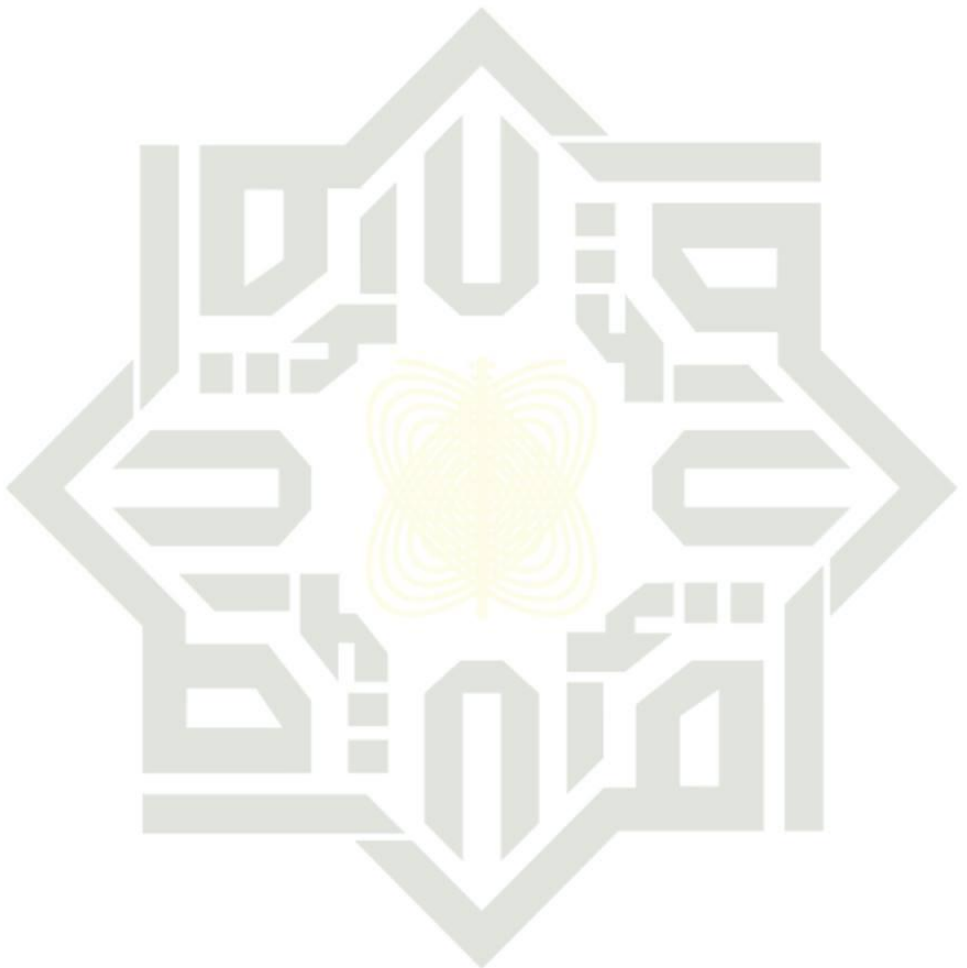
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU



## Simpulan

Penafsiran terhadap ayat-ayat tentang gelandangan yaitu QS. al-Balad ayat 16, tentang pengemis pada QS. ad-Dhuha ayat 10, QS al-Baqarah ayat 177, QS. adz-Dzariyat ayat 19, QS. al-Ma'arij ayat 24-25. Dari penafsiran ayat-ayat bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai gelandangan dan pengemis. Bahwa gelandangan adalah mereka yang terhempas ke tanah, mereka yang tidak memiliki tempat berteduh, dan pengemis adalah para peminta-minta untuk hal materi dikarenakan mereka sangat membutuhkan dan mereka tidak berdaya untuk mendapatkan materi tersebut.

Pada ayat-ayat tentang pemberdayaan gelandangan dan pengemis dibahas melalui QS. asy-Syura ayat 38 dan QS. al-Maidah ayat 2. Konsep pemberdayaan gelandangan dan pengemis berdasarkan Tafsir Tematik Kemenag RI diantaranya: Pertama, konsep motivasi, konsep ini menjadi langkah pertama sebagai kunci suatu pemberdayaan. Hal ini dikarenakan, kunci suksesnya pemberdayaan tidak hanya terletak di tangan pemerintah atau masyarakat sekitar, melainkan ada pada kelompok gelandangan dan pengemis itu sendiri. Apabila motivasi tidak muncul di dalam diri gelandangan dan pengemis, maka akan ditemukan kesulitan-kesulitan untuk menyukseskan pemberdayaan. Kedua, konsep *Syura* (musyawarah) berdasarkan penafsiran QS. asy-Syura ayat 38. Ketiga, konsep *ta'awun* (tolong menolong) berdasarkan penafsiran QS. al-Maidah ayat 2. Keempat, konsep *life-skill*.

## B. Saran

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) menghadirkan banyak kitab-kitab yang bisa dijadikan bahan penelitian lanjutan. Kitab yang ditulis kemudian diklasifikasikan sesuai dengan tema sehingga para pembaca tidak terlalu kesulitan ketika hendak mencari topik secara spesifik. Sama seperti Tafsir Tematik yang juga diklasifikasikan sesuai dengan tema, kemudian dipecah dengan sub judul yang lebih spesifik sebagai jawaban atas permasalahan masa kini, khususnya yang terjadi di

Indonesia sendiri.

Sebagai kitab tafsir yang mengikuti perkembangan zaman, Tafsir Tematik Kemenag RI menawarkan banyak sekali ide serta konsep prinsip yang dapat membantu untuk memajukan kesejahteraan umat di Indonesia. Salah satunya, untuk pemberdayaan gelandangan dan pengemis, Tafsir Tematik Kemenag RI memberikan konsep prinsip-prinsip yang dapat dilakukan. Hal ini nantinya dapat dilanjutkan pada penelitian lebih lanjut di lapangan (implementasi), membuktikan benar atau tidaknya apakah prinsip-prinsip tersebut efektif untuk dilakukan atau tidak. Karena seluruh prinsip yang ditawarkan oleh Tafsir Tematik Kemenag RI harus melibatkan banyak sekali pihak, yang artinya tidak bisa bila hanya dijalankan oleh sebelah pihak saja. Tidak akan bisa bila hanya pemerintah yang bergerak, melainkan masyarakat sekitar serta yang terpenting adalah kelompok sasaran itu sendiri, yakni gelandangan dan pengemis harus memiliki kesadaran dan keinginan untuk turut berubah sehingga pemberdayaan tidak hanya menjadi impian akan tetapi berhasil diwujudkan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Affandi, Ghozali Rusyid, Nurfi Laili, and al et. 2020. *Modul Pengembangan Life Skill Dan Konselor Sebaya*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Alhussalim. 2011. "Upaya Penanggulangan Kemiskinan." *Jurnal Ekotrans* Vol. 11 No. 1: 23-28. pp. 23-28. hlm. 23. DOI: [https://www.academia.edu/34854707/Upaya\\_Penanggulangan\\_Kemiskinan](https://www.academia.edu/34854707/Upaya_Penanggulangan_Kemiskinan)
- Ahmad, Maghfur. 2010. "Strategi Kelangsungan Hidup Gelandangan-Pengemis (Gepeng)." *Jurnal Penelitian* Vol. 7 No. 2: 1–16. DOI: <https://rb.gy/5zzni>
- Al, Zaky Mumtaz. 2022. "Melacak Bentuk Tafsir Tematik Dalam Khazanah Tafsir Klasik (Studi Bentuk Tafsir Tematik Dalam Kitab Tafsir Al-Tabari Dan Ibn Katsir)." *Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* Vol. 2 No. 1: 122–36. DOI: <https://cutt.ly/x81tH6X>
- Amatullah, Nur Afra Afifah Amani. "Epistemologi Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Pemberdayaan Kaum Duafa Dalam Tafsir Al-Qur'an Tematik." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Amin, Muhammad. 2015. "Pemberdayaan Masyarakat Marginal Dalam Perspektif Al-Qur'an." Yogyakarta.
- Amin, Wahab Syakhirul. 2022. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Dan Strategi*. Samarinda: Gaptex Media Pustaka.
- Aggriana, Tyas Martika, and Noviyanti Kartika Dewi. 2016. "Identifikasi Permasalahan Gelandangan Dan Pengemis Di UPT Rehabilitasi Sosial Gelandangan Dan Pengemis." *Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol. 7, No. 1. DOI: <https://doi.org/10.51353/inquiry.v7i1.78>
- Ashfahani, Ar-Raghib. 2017. *Al-Mufradat Fi Gharibil Qur'an*. Jawa Barat: Pustaka Khazanah Fawa'id.
- Baidan, Nashruddin, and Erwati Aziz. 2019. *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Duraesa, M. Abzar. 2021. *Kemiskinan Di Indonesia: Antara Kajian Empiris Dan Teologis*. Depok: Rajawali Pers.
- Effendi, Tadjuddin Noer. 2004. *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja Dan Kemiskinan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Farmawi, Abd. al-Hayy. 1994. *Metode Tafsir Maudhu'iy*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ferdiyansyah. 2016. "Konsep Pengentasan Kemiskinan Menurut Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tematik Terhadap Ayat-Ayat Pengentasan Kemiskinan)." Aceh.
- Fuad, Asep, Dadan Rusmana, and Yayan Rahtikawati. 2022. "Orientasi Penyusunan Tafsir Tematik Kementerian Agama Republik Indn." *Jurnal Studi Agama-Agama* Vol. 5 No. 1: 35–46. DOI: 10.15575/hanifiya.v5i1.15846.
- Hamka. 1982. *Tafsir Al-Azhar Jilid 1*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.
- . 1982. *Tafsir Al-Azhar Jilid 10*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.
- Hasan. 2015. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat Al-Balad Ayat 10-17." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
- Iqbal, Muhammad, and Syaui Aulade Ghifari. "Analisis Kontekstual Atas Tafsir Departemen Agama Republik Indonesia." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* Vol. 2, no. No. 1 (2022): 97–102.
- Ismail, Asep Usman. 2012. *Al-Qur'an Dan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Lentera Hati.
- Istan, Muhammad. 2017. "Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam." *Journal of Islamic Economics* Vol. 2, No. 1 DOI: <https://core.ac.uk/download/pdf/230671104.pdf>
- Kasuma, Dimas Bagus Wiranata. 2010. "The Power of Zakah in Poverty Alleviation." Selangor: University Kebangsaan Malaysia.
- Lestari, Yuni. 2021. "Konsep Pemberdayaan Masyarakat Menurut Perspektif Al-Qur'an." Medan.
- LPMQ. 2012. *Al-Qur'an Dan Pemberdayaan Kaum Duafa*. Jakarta: Aku Bisa.
- . 2019. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Pustaka Lajnah.
- Matteson, Miriam L., Lorien Anderson, and Chinthia Boyden. 2016. "Soft Skills: A Phrase in Search of Meaning." *Journal Library and the Academy* Vol. 16 No. 1: 71–88.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Maunah, Binti. 2015. "Stratifikasi Sosial Dan Perjuangan Kelas Dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan." *Jurnal Ta'allum* Vol. 03 No. 1: 19–38.
- Muin, Indianto. 2004. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Muslim. 2013. "Penanggulangan Pengemis Dan Gelandangan Di Kota Pekanbaru." *Jurnal El-Riyasah* Vol. 4 No. 1 DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/jel.v4i1.26>
- Mustaqim, Abdul. 2014. *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Nasional, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Narjannah, Aola. 2022. "Peran Pemberdaya Dalam Meningkatkan Strata Ekonomi Masyarakat Kecamatan Puring." *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa* Vol. 5, no. No. 1: 63–76. DOI: <https://rb.gy/aupwoj>
- Nursahri, Ahmad. 2011. "Pemberdayaan Gelandangan Dan Pengemis Melalui Program Keterampilan Montir Motor Di Panti Sosial Bina Karya (PSBK) 'Pangudi Luhur' Bekasi." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Panjaitan, Asrianti. 2017. "Analisis Penanganan Pengemis Di Kota Pekanbaru." Pekanbaru.
- Perulianta, Ricad. "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kemandirian Gelandangan Dan Pengemis Di UPT Pelayanan Teknis Sosial Binjai." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018. <https://doi.org/http://repository.uinsu.ac.id/6882/1/SKRIPSI%20RICAD.pdf>.
- Prianto, Ricky. 2018. "Pemberdayaan Gelandangan Dan Pengemis." *Jurnal Demokrasi Dan Otonomi Daerah* Vol. 16 No. 3: 209–14. pp. 209-214 DOI: <https://jdod.ejournal.unri.ac.id/index.php/JDOD/article/view/6816>
- Qarthubi, Imam Al. 2002. *Tafsir Al Qurthubi Jilid 20*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Qatb, Sayyid. *Fi Zhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an*. Depok: Gema Insani.
- Rafi, Muhammad, Saipul Hamzah, and Ahmad Ahnaf Rafif. 2017. "Makna Sa'il



Dalam Al-Qur'an: Tujuan Implisit Pengentasan Pengemis Dalam Ayat-Ayat Sa'il Dan Aktualisasinya." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* Vol. 18 No. 1 DOI: <https://cutt.ly/r81VBVV>

Ramadhan, Farhan Dwi. 2022. "Ethics Beggars In Qur'an Perspective (An Analytical Study)." State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.

RI Departemen Agama. 2011. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan) Jilid II*. Jakarta: Widya Cahaya.

\_\_\_\_\_. 2011. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan) Jilid X*. Jakarta: Widya Cahaya.

Sapudin, Asep, Iip Saripah, Yusmanto, Jaenal Mutakin, and Ani Rindiani. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Ekonomi Kreatif Dalam Mewujudkan Kemandirian Masyarakat Di Desa Jayi Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka." *Jurnal Ilmiah Abdinas* Vol. 4 No. 1 (2023): 149–56. <https://doi.org/10.32670/ecoopsday.v4i1.3127> for articles.

Saputra, Toni. 2021. "Solusi Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kemiskinan Ekonomi." Jakarta.

Setiawan, Hendy. 2020. "Fenomena Gelandangan Pengemis Sebagai Dampak Disparitas Pembangunan Kawasan Urban Dan Rural Di Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jurnal Moderat* Vol. 6 No. 2 DOI: <http://dx.doi.org/10.25157/moderat.v6i2.3218>

Siddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. 2000. *Tafsir Al-Qur'anul Majid (An-Nuur) Jilid 1*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.

\_\_\_\_\_. 2000. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur Jilid 5*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.

Sibekan, Achmat, and Azwar. 2022. "Apakah Zakat, Infak, Dan Sedekah Dapat Menumbuhkan Kemandirian Ekonomi?" *Jurnal Bidang Muamalah Dan Ekonomi Islam* Vol. 2 No. 1: 78–101. <https://doi.org/10.36701/al-khiyar.v2i1.539>.

Sharsimi Arikunto. 1998. *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Syuthi. 2015. *Asbabun Nuzul: Sebab-Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sya'rawi, Muhammad Mutawalli. 2016. *Tafsir Sya'rawi Terj. Zainal Arifin*. Medan: Duta Azhar.
- Tara. 2022. "Analisis Pemberdayaan Gelandangan Dan Pengemis Oleh Dinas Sosial Kota Pekanbaru." Pekanbaru.
- Tarsilarini, Tateki Yoga. 2018. "Desaku Menanti: Menguatkan Selves Esteem Gelandangan Dan Pengemis." *Jurnal Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial* Vol. 42 No. 1: 91–104. DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.31105/mipks.v42i1.2253>.
- Usya. 2017. *Berbagai Pendekatan Dalam Studi Al-Qur'an: Penggunaan Ilmu-Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Kebahasaan Dalam Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Zabaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Praktik Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.

